

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP
REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDUSUN GUNUNG LANGGAR
KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP
REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDUSUN GUNUNG LANGGAR
KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:
LUTFIAH
NPM:1441040087**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing 1 : Dr.Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Mubasit, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDUSUN GUNUNG LANGGAR KEL SABAH BALAU KEC TANJUNG BINTANG KAB LAMPUNG SELATAN

**Oleh
LUTFIAH**

Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam yakni dibutuhkannya bimbingan, arahan atau nasihat yang diberikan oleh orang yang dianggap bijaksana atau ahli profesi maupun yang dianggap masyarakat mampu untuk membantu seseorang keluar atau menyelesaikan masalah dan memandirikan seseorang tersebut dari permasalahan atau problem yang dialami agar mencapai tujuan hidup serta kebahagiaan dunia akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bimbingan Dan Konseling Islam dapat mempengaruhi perilaku remaja terutama terhadap tekanan ekonomi keluarga seperti apa metode yang digunakan dalam bimbingan agama dalam risma terhadap remaja putus sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 orang, Penentuan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *metodologi populasi* dimana seluruh populasi dijadikan sampel, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti, yang ada pada data lapangan adalah urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam terhadap remaja putus sekolah dengan menggunakan pendekatan Islami dalam bentuk RISMA. Kegiatan tersebut sudah direncanakan untuk membantu remaja-remaja yang ada Didusun Gunung Langgar dalam mengentaskan masalah belajar serta perilaku-perilaku yang menyimpang di masyarakat. Sehingga perilaku remaja yang mengikuti RISMA dapat berperilaku sopan santun, menghargai sesama, mengutamakan pendidikan berakhlak baik dan terhindar dari perbuatan menyimpang. Meskipun ekonomi keluarga dalam keadaan tidak stabil atau dalam kekurangan.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling Islam, Remaja Dan Bimbingan Agama



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDESA GUNUNG
LANGGAR KEL. SABAH BALAU KEC. TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : Lutfiah
NPM : 1441040087
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Muhasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002

Ketua Jurusan


Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1972092119980



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDUSUN GUNUNG LANGGAR KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN,
Di susun oleh: LUTFIAH, NPM: 1441040087, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari Rabu Tanggal 24 Bulan Oktober Tahun 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I (Utama) : Dr. Fitriyanti, MA

Penguji II (Pembantu) : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji pendamping : Mubasit, S.Ag., MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan didalam majlis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadilah/58:11)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda H.Ahmad Romli Dan Ibunda Hj.Sikah tercinta.
2. Orang tua keduaku Bapak Haroni dan Ibu Ningsih tersayang.
3. Kakakku tercinta Rohayah,S.Th.I, Fatoni, Fuad, Mutaharoh,S.Pd.I, Herawati, Fauzi, S.Pd.I, Hajiyah,S.E, Farid, S.I.
4. Adikku tersayang Dewi Rosita dan keponakanku tersayang Alif Rahmaddani, Miftahul, Rayyan Abid Pradipta, Abdurohman Huda, pemberi semangatku.
5. Teman-teman Seperjuanganku Rhiana MKE, Rika Arsita, Homsatun, Madsari, Resi Amelia Sari, Dwi Hayati, serta seluruh keluarga besar BKI B tanpa terkecuali.
6. Keluarga besar knn yang aku sayangi Fajar Setion,S.E, Oktaviantri Handoyo, Rizki Aprilian, Supriyanto, Deka Agustina,S.Pd. Putri Mardiana, Partiningsih, Tri Herdianti, Nurul Hikmah, Lusia Indriani, Fifi. Yang memberikan semangat, motivasi dukungan baik suka maupun duka demi keberhasilanku
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lutfiah bertempat tinggal di Sukabumi Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung pada tanggal 04 oktober 1996. Anak ke-9 dari 10 bersaudara dari pasangan Bapak H.Ahmad Romli dan Ibu Hj.Sikah

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SD Negri 1 Sukabumi pada tahun 2007, sekolah lanjutan tingkat pertama di MTS Negri 2 bandar lampung lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMK TARUNA Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi guna mengembangkan kemampuan dan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain di bangku perkuliahan. Adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu Anggota UKMF PIK Sahabat 2015, Komunitas Dakwah Cinta Buku dan menjadi anggota kader UKMF Rabbani di Tahun 2014, dan menjadi anggota kader rumah da'i di tahun 2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hifayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan umat-Nya dan kita nantikan syafa'at-Nya di yaumul kiyamah kelak.

Sebelumnya penulis mengucapkan *Jazakallahukhairan Katsiran* kepada kedua orangtua yang telah mengasuh dan juga memberikan dukungan kepada penulis, kerja kerasnya serta do'a yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada beliau.

Penulis karya ilmiah tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj.Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I selaku ketua jurusan BKI, dan Bapak Mubasit, S. Ag. MM selaku sekretaris jurusan BKI.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Bapak Mubasit,S.Ag,MM selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan sumbangan ilmu kepada penulis.

5. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
6. Kepada bapak Drs.M.Darmawan,MM Kepala badan KESBANGPOL kabupaten lampung selatan beserta staff.
7. Bapak bambang Supriyanto, kepala dusun desa gunung langgar yang telah mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian. Bapak abas tara dan sukani, selaku ketua RT membantu, mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam mencari informasi dan data-data.
8. Bapak Ahyar selaku pembina risma yang telah meluangkan waktunya dalam rangka konsultasi tentang penelitian.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah *subhanahuwata'ala*, amiinn. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. tak ada gading yang tak retak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung,

Lutfiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Metode Pengumpulan Data	16
H. Tinjauan Pustaka	19
BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN REMAJA	22
A. Bimbingan Dan Konseling Islam	22
1. Pengertian bimbingan dan konseling	22
2. Tujuan bimbingan dan konseling.....	23
3. Fungsi bimbingan dan konseling	29
B. Remaja.....	33
1. Pengertian remaja.....	33
2. Kebutuhan remaja secara umum	34
3. Tugas tugas perkembangan remaja	36
4. Putus Sekolah.....	37
5. Kenakalan remaja.....	40
6. Agama pada masa remaja.....	47
C. Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja	49
1. Bimbingan konseling remaja.....	49
2. Bimbingan keagamaan	50

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA GUNUNG LANGGAR KECAMATAN TANJUNG BINTANG KAB LAMPUNG SELATAN	55
A. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Gunung Langgar	55
1. Sejarah dusun gunung langgar	55
2. Letak geografis	56
3. Keadaan sosial	58
4. Keadaan pendidikan.....	
5. Kondisi agama	
6. kondisi perekonomian masyarakat	59
7. Struktur dusun gunung langgar.....	61
B. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Risma Gunung Langgar.....	75
1. Metode bimbingan keagamaan dalam risma	76
2. Materi bimbingan keagamaan dalam risma.....	76
BAB IV URGENSI BIMBINGAN DAN KOSENLING ISLAM TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH.....	87
Urgensi Bimbingan Dan Koseling Islam Terhadap Tekanan Ekonomi Bagi Remaja Putus Sekolah.....	87
1. Meningkatkan Minat belajar remaja	87
2. Meningkatkan kesadaran beragama.....	89
3. Risma sebagai tempat pembinaan akhlak remaja	91
a. Yang aktif mengikuti risma.....	96
b. Yang tidak aktif mengikuti risma.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Nama Kepala Dusun Beserta Tahun Lamanya Jabatan	56
3.2 Tabel Jumlah Penduduk.....	57
3.3 Tabel Pertumbuhan Penduduk	57
3.4 Tabel Pendidikan	58
3.5 Tabel Keagamaan Dusun Gunung Langgar	58
3.6 Tabel Pertanian Dusun Gunung Langgar	60
3.7 Tabel Peternakann Dan Perikanan.....	60
3.8 Tabel Struktur Mata Pencarian	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Dusun Gunung Langgar	63
Gambar 2. Struktur Risma.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Nama Sampel
- Lampiran 4 Daftar Nama Informan
- Lampiran 5 Struktur Organisasi Desa
- Lampiran 6 Surat Keputusan Judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 8 Surat Izin Survey
- Lampiran 9 Daftar Hadir Munaqosyah
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11 Foto Pelaksanaan Wawancara



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur dusun gunung langgar	47
Gambar 2. Struktur risma	50



DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Remaja Putus Sekolah Didesa Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu diperjelas beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu “ urgensi berasal dari bahasa latin *urgere* yang berarti mendorong. Urgensi yaitu hal yang begitu utama atau kewajiban yang begitu menekan untuk dikerjakan.¹

Urgensi yaitu hal yang begitu utama atau kewajiban yang menekan untuk dikerjakan dengan hal tersebut mengandaikan ada suatu problem yang meski ditindak lanjuti.

“Menurut Tohirin Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* yang memiliki arti menunjukkan atau bantuan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan. Sedangkan konseling yang berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya bersama atau bicara bersama”.²

Menurut Crow dan Crow bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), H. 1252.

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa urgensi bimbingan dan konseling islam yakni bimbingan, arahan atau nasihat yang diberikan oleh orang yang dianggap bijaksana atau ahli profesi maupun yang dianggap masyarakat mampu untuk membantu seseorang keluar atau menyelesaikan masalah dan memandirikan seseorang tersebut dari permasalahan atau problem yang dialami agar mencapai tujuan hidup serta kebahagiaan dunia akhirat.

Latifah sebagaimana dikutip oleh Sarlito Sarwono mengatakan remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama.⁴

Remaja yakni ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya hingga akhirnya mampu berdiri sendiri.⁵

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori remaja yakni berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun

³ *Ibid*,h.17.

⁴ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta : raja grafindo persada,2013),h.17.

⁵ Kathryn Gerdard dan David Geldard,*konseling remaja (yogyakarta:pustaka pelajar,2011),h.5.*

sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir.⁶

Putus sekolah ialah suatu keadaan dimana murid-murid keluar sekolah sebelum waktunya menamatkan pelajaran atau berhenti sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada diluar dirinya.⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa remaja putus sekolah ialah anak remaja putra ataupun putri yang berusia 12 tahun sampai 22 tahun tidak menyelesaikan atau menamatkan pendidikannya sesuai dengan ketentuan sekolah karena berbagai faktor, terutama faktor tekanan ekonomi.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tekanan ekonomi yakni suatu desakan atau paksaan yang dapat mempengaruhi kebutuhan hidup manusia secara produktif maupun non produktif dalam setiap keputusan yang diambil sehingga dapat menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan atau ekonomi lemah yang dialami seseorang akan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya. Sehingga menyebabkan remaja putus sekolah dan menimbulkan perilaku yang buruk seperti merokok dan minum-minuman keras. Untuk itu bimbingan dan konseling islam sangat penting diterapkan pada remaja putus sekolah akibat tekanan ekonomi untuk mencegah perilaku menyimpang serta memperbaiki

⁶Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.9.

⁷ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana 2010), h.356.

akhlak remaja melalui bimbingan ustad atau tokoh agama yang ada didesa tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul diatas berdasarkan beberapa alasan yaitu :

- a. Krisis akhlak terjadi karena adanya kesalahan pendidikan atau kurangnya pendidikan yang diperoleh terutama pendidikan karakter yang saat ini sedang ramai dibicarakan terlebih lagi pendidikan secara formal tidak didapatkan hal ini akan menimbulkan perilaku menyimpang.
- b. Konseling sangat Penting diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar remaja-remaja agar memiliki semangat dalam belajar sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.
- c. Judul ini sesuai dengan konsentrasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk mengetahui pentingnya bimbingan dan konseling bagi remaja yang tidak menyelesaikan pendidikannya karena tekanan ekonomi.
- d. Penelitian ini didukung dengan Tersedianya sarana dan prasarana, literature yang mendukung, data-data yang menunjang serta transportasi yang mudah dijangkau ketempat lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu kualitas hidup. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menyangkut akhlak dan nilai moral. Pendidikan yang diharapkan menciptakan generasi yang ber intelektual dan berakhlak. Melalui pendidikan yang benar manusia mampu mengembangkan keadaan diri dan juga meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Hidup pas-pasan atau serba kekurangan bagi keluarga tidak mampu sesungguhnya tidak terlalu menjadi masalah ketika roda kehidupan berjalan datar, dan tidak ada gejolak perubahan kondisi perekonomian atau tekanan kebutuhan yang memaksa mereka harus mengeluarkan biaya ekstra diluar skenario yang selama ini dihadapi. Dikalangan keluarga tidak mampu kerentanan umumnya identik dengan kondisi ekonomi keluarga yang rapuh atau mudah patah akibat tidak dimilikinya penyangga ekonomi yang memadai.⁸

Anak-anak dan remaja yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi rendah beresiko mengalami masalah kesehatan mental , gangguan penyesuaian sosial dan masalah-masalah psikologis lebih banyak terjadi pada remaja miskin dibandingkan pada remaja yang secara ekonomi beruntung. Mereka juga memiliki banyak pengalaman yang jauh lebih negative dibandingkan rekannya

⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*,(Jakarta: Kencana, 2010), h. 395.

yang berasal dari ekonomi menengah . pengalaman negative meliputi hukuman fisik, lingkungan rumah yang kurang terstruktur, kekerasan yang dialami dilingkungan tempat tinggal. Dilingkungan ekonomi rendah cenderung memiliki lebih banyak siswa yang memperlihatkan prestasi lebih buruk dalam sekor tes, tingkat kelulusan yang lebih rendah dan presentase yang lebih rendah untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.⁹

Menurut Johannes Muller dalam Bagong Suyanto mengatakan kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variable utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat.¹⁰

Faktor penyebab siswa tinggal kelas dan putus sekolah sendiri sudah tentu bermacam-macam, keterlibatan anak-anak diusia sekolah untuk turut membantu orang tua mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh.

Menurut Sukmadinata dalam Bagong Suyanto mengatakan faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.

Secara garis besar karakteristik anak yang putus sekolah sebagai berikut:

1. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran disekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk dikelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk menerima pelajaran secara baik.

⁹Santrock, John W, *Remaja* (Edisi 11),(Jakarta: Erlangga, 2007), h.200.

¹⁰ Bagong Suyanto,*Op Cit.* h.355.

2. Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga atau karena pengaruh teman sebaya.
3. Kegiatan belajar dirumah tidak tertib dan tidak disiplin terutama tidak didukung oleh upaya pengawasan dari pihak orang tua.
4. Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
5. Kegiatan bermain dengan teman sebaya meningkat pesat.
6. Mereka yang putus sekolah kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah.¹¹

Dimana hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak-anak mereka khususnya para remaja yang hendak mencari jati dirinya.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja dengan adanya perubahan baik secara fisik maupun kognitif, dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidak stabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Tingginya suatu kebutuhan dapat membuat remaja timbul kehendak untuk mencukupinya atau memenuhinya¹².

Kehendak ini dapat disamakan pula dengan tenaga pendorong supaya berbuat sesuatu, bertingkah laku hal ini sering menyebabkan berbagai masalah. Di satu sisi remaja sudah merasa matang secara fisik dan ingin bebas dan mandiri. Di sisi lain mereka tetap membutuhkan bantuan, dukungan, serta perlindungan orangtua. Sebagaimana firman allah dalam Al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6:

¹¹ Ibid.h.356-359

¹²Santrock,John W, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima)(Jakarta:Erlangga,2002), h.7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS.At-Tahrim /66:6)

Menurut Mappiare dalam Hurlock mengatakan remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau begitu saja menerima pendapat dan perintah orang lain, remaja menanyakan alasan mengapa sesuatu perintah dianjurkan atau dilarang, remaja tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis. Mereka tidak menyadari bahwa dirinya belum memiliki banyak pengalaman dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan permasalahannya¹³.

Dengan demikian bahwa orang tua memiliki partisipasi dalam membantu proses pembentukan karakter anak serta memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan secara psikis maupun jasmani. Dengan mengajarkan tradisi dan akhlak yang baik karna akan berpengaruh dimasa yang akan datang.

Apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti dia juga sedang membimbing, sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing atau memberi pelayanan bimbingan berarti dia juga sedang mendidik. Berbagai

¹³Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.35.

fenomena perilaku remaja dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual menyimpang, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, bolos dan lain sebagainya. Menunjukkan tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Hal ini mengindikasikan upaya pendekatan, selain proses pembelajaran dilakukan pendekatan seperti pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling islami berperan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan seseorang dengan pendekatan keagamaan khususnya agama Islam.¹⁴

Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti perkelahian dan minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan atau pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Dalam kajian psikologi perilaku menyimpang pada remaja dikenal dengan kenakalan anak (*Juvenile Delinquency*). Kenakalan remaja didefinisikan sebagai sejumlah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja bersifat

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Koseling Disekolah Dan Madrasah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), h.1.

melawan hukum, anti sosial dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵

Remaja-remaja yang ada Didesa Gunung Langgar baik yang putus sekolah ataupun tidak yang mengalami putus sekolah mendapatkan bimbingan keagamaan dari tokoh agama yang ada didesa tersebut untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang yang dapat meresahkan warga desa.

Tingginya tingkat angka kenakalan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor ekonomi. Karna ekonomi yang rendah membuat anak tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Merosotnya perekonomian keluarga membuat kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Ditambah lagi pekerjaan orangtua yang hanya sebagai pencetak batu bata yang keuntungannya hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Terdapat 30 orang remaja yang ada didesa gunung langgar, 12 orang diantaranya mengalami putus sekolah akibat ekonomi keluarga yang kurang mendukung serta kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Beberapa remaja yang ada didesa gunung langgar pendidikan yang ditempuh sebatas tamat smp¹⁶. Hal ini diakibatkan karena perekonomian keluarga yang kurang mendukung ,serta pergaulan sekitar lingkungan tempat tinggal yang membuat beberapa remaja memutuskan untuk berhenti sekolah dan bekerja sebagai pencetak batu bata.

¹⁵ Sarlito W Sarwono, *Op.Cit.*h.251.

¹⁶ Bambang Priyanto, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 7 November 2017 Didesa Gunung Langgar.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kenakalan remaja akibat tekanan ekonomi keluarga yang terjadi saat ini. maka penulis ingin meneliti secara mendalam dengan judul “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Remaja Putus Sekolah Didesa Gunung Langgar Kel Sabah Balau Kec Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam tekanan ekonomi terhadap remaja putus sekolah?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam tekanan ekonomi terhadap remaja putus sekolah yang terjadi didesa gunung langgar kel sabah balau kec tanjung bintang kab lampung selatan.
- b. Tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui perilaku remaja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk risma.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian yang akan diperoleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai bimbingan keagamaan bagi remaja putus sekolah akibat tekanan ekonomi

b. Manfaat praktisi

Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam memahami permasalahan remaja mengenai pergaulan serta tekanan ekonomi keluarga.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle yang disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan¹⁷.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai

¹⁷ Nandiyah Abdullah, " *Penelitian Kualitatif Dalam Psikologi*". Jurnal magistra, vol. no.72(juni 2010), h.1-11.

permasalahan di lapangan.¹⁸ Dengan demikian data yang diperlukan adalah data mengenai pendapatan perkepala keluarga dan tanggungan dalam keluarga serta penyimpangan perilaku remaja didesa gunung langgar.

b. Sifat penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah secara holistik dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.¹⁹

Berdasarkan informasi yang penulis dapat bahwa terdapat beberpa remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya dan sebagian lagi masih melanjutkan pendidikannya meskipun keadaan ekonomi yang lemah terdapat pola pikir dan cara pandang yang berbeda antara anak yang sekolah dan yang putus sekolah ditengah jalan.

2. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok

¹⁸M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h.22

¹⁹Emzir ,*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:Rajawali Pers,2010), h.3.

dalam suatu penelitian.²⁰ Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.²¹

Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 12 orang remaja yang putus sekolah dan seorang pembina risma Dusun Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang ada dikarenakan jumlah populasi sebanyak 13 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang relevan dengan focus penelitian. Maka, metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu :

1. Wawancara

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara harus memiliki tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan membawa serentetan

²⁰ Muhamad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Rajawali Pers, 2008), h. 161.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), h.145.

²² Emzir, *op.cit*, h.49

pertanyaan lengkap dan terperinci yang bebas menanyakan apa saja, pertanyaan dapat berkembang sesuai jawaban yang diberikan responden.²³

Interview dilakukan karena peneliti ingin mengetahui jawaban secara langsung diberikan untuk orang yang diinterview atas soal-soal yang diajukan, dalam metode interview peneliti menggunakan snow ball yakni apabila pertanyaan yang diajukan kepada sampel dan mendapatkan jawaban yang sama maka sampel yang lain sudah mewakili.

seperti Penyebab putus sekolah yang dialami remaja yang ada di desa gunung langgar serta pengaruh pemangku agama selaku pembimbing remaja-remaja tersebut.

2. Metode observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan metode observasi eksperimen. Metode observasi partisipan adalah peneliti ikut membaaur atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Dan metode observasi eksperimen adalah observe mengadakan pengendalian unsur-unsur penting sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang tidak diharapkan dalam situasi tersebut. dimana penulis dalam melakukan observasinya langsung melihat dan ikut

²³ Kartini Kartono, *Metodologi Reaserch Social* (Bandung: Alumni, 1997), h. 29.

²⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) ,h.70.

mengamati dari dekat objek penelitian terhadap remaja putus sekolah dan keluarga remaja yang mengalami putus sekolah. Observasi penulis lakukan dengan cara berkunjung ke desa gunung langgar kec tanjung bintang kab lampung selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁵

Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode observasi dan interview. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian.

Adapun data yang diambil peneliti yang didapat dari kelurahan sabah balau yakni profil desa, letak geografis, keadaan sosial masyarakat gunung langgar, kondisi perekonomian masyarakat, jumlah tanggungan dalam keluarga, serta penyimpangan perilaku remaja didesa gunung langgar dan data pendidikan terakhir remaja yang ada didesa gunung langgar.

4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan, analisis data

²⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian.²⁶ penulis menggunakan analisa data sesuai dengan pokok permasalahan yang mencari dan menjelaskan dampak tekanan ekonomi terhadap penyimpangan perilaku remaja.

Kemudian data tersebut dianalisa, data yang bersifat kualitatif yaitu “ sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, maka selanjutnya adalah menghimpun data tersebut untuk diolah dan dianalisis, analisa data ini dilakukan secara kualitatif. Setelah melakukan analisa data, langkah selanjutnya memberikan penafsiran terhadap data. Kemudian tahap akhir adalah mengambil kesimpulan secara sistematis, metodis, logis dan universal dengan cara induktif, yaitu berdasarkan landasan pengetahuan yang khusus, fakta fakta yang unik dan menerangkan fakta-fakta yang khusus itu menjadi pemecahan umum.²⁷

H. Tinjauan Pustaka

Dari pengamatan peneliti belum adanya penelitian yang sama namun adanya kemiripan dengan penelitian sebelumnya seperti :

Septi Hardianti, 2017, bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap kenakalan remaja di UPTD pelayanan sosial asuhan anak harapan bangsa.

²⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bandung Baru, 1995), h..93.

²⁷ Kartini Kartono *Op. Cit*, h. 12

Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negri raden intan lampung. Tujuan dari penelitian tersebut ingin mengetahui proses serta bimbingan sosial maupun pembinaan perilaku terhadap sampel dari survei penelitin di uptd pelayan anak asuhan harapan bangsa kalianda. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sample, teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif induktif. Adapun isi dari penelitian di bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD pelayanan sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda lampung selatan memiliki korelasi yang positif terhadap pondasi akhlak dan perilaku dari anak asuh untuk mengatasi berbagai permasalahan kenakalan remaja.

Yuni Marina, 2017, bimbingan kelompok dalam mengembangkan konsep diri remaja panti asuhan abdul malik muhammad aliyun way kandis tanjung senang bandar lampung. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan konsep diri remaja di panti asuhan abdul malik muhammad aliyun waykandis tanjung senang bandar lampung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni field research. Dihat dari sifatnya penelitian ini kulitatif deskriptif, populasi dan sampel penelitian ini yakniseluruh pembimbing, remaja, pengasuh serta anak asuh yang ada dipanti asuhan abdul malik muhammad aliyun waykandis. Teknik sampel yang digunakan yakni non random sampling.. Hasil dari penelitian yakni bimbingan kelompok dapat berkembangnya konsep diri remaja dengan bersumber hasil wawancara dengan pembimbing dan pengasuh dan

menggunakan teknik pemberian informasi (*expository*). Berkembangnya konsep diri remaja sehingga mereka makin percaya diri dan mendapatkan prestasi-prestasi yang memuaskan . bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan konsep diri remaja di panti asuhan tersebut berjalan dengan baik.

Nurrizki Ardiansyah,2017, peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja didesa margodadi kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus. Tujuan peneliti tersebut mengetahui peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif,teknik sampel yang digunakan yakni purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dari penelitian ini menunjukkan peran komunikasi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya;adapun faktor penduduk penelitian ini suasana hati anak, kecerdasan anak, lingkungan tempat tinggal, lembaga pendidikan, teman sebaya, atau permainan, motivasi dan nasihat dari orang tua. Faktor penghambat yakni, miss communication, waktu luang atau kesempatan, pengawasan dan bimbingan masih kurang.

Adapun kemiripan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti. kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang permasalahan remaja serta metode penelitian yang digunakan

yakni kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini lebih terfokus pada urgensi bimbingan konseling bagi remaja putus sekolah untuk mencegah perilaku menyimpang remaja akibat tekanan ekonomi keluarga sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pencegahan kenakalan remaja melalui bimbingan dan konseling baik konseling kelompok ataupun individu.



BAB II

BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI REMAJA

A. Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* yang memiliki arti menunjukkan atau bantuan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan. Sedangkan konseling yang berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya bersama atau bicara bersama. bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan atau pertolongan¹

Menurut Rohman Natawidjaja dalam Syamsul Yusuf & A.Juntika Nurihsan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.²

¹ M Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013),h.15.

²Syamsul Yusuf &A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),h.6.

Bimbingan dan konseling islami menurut Ahmad Mubarak yakni suatu proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan etariman (daya rohani) dalam mengatasi problem kejiwaan.³

Menurut Fenti Hikmawati Bimbingan dan Konseling Islam yakni proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya sebagai hamba dan khalifah allah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan hidup bersama baik secara fisik maupun psikis-rohani, baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. memiliki komitmen beragama serta termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan definisi diatas bahwa bimbingan dan konseling dalam konteks islami yakni suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk kembali kepada jalan yang telah Allah SWT ridhoi dengan cara yang lemah lembut serta komitmen beragama yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan tidak lupa untuk senantiasa berdoa dan berusaha, bahwa Allah SWT lah yang maha menentukan segalanya.

2. Syarat pembimbing

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaan nya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik

³ Mobarok, "Pengembangan Healing Dan Konseling" (on-line), tersedia di: [Http://Mubarak-Institute.Blogspot.Com/2006/07/Pengembangan Healing-Dan-Konseling.Html](http://Mubarak-Institute.Blogspot.Com/2006/07/Pengembangan-Healing-Dan-Konseling.Html) (Tanggal

⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Persepektif Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.57.

- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kematapan atau kesetabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus supel, ramah, tamah dan sopan.
- f. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.⁵

3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Suatu kegiatan atau sebuah proses apapun itu memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai begitupun dalam bimbingan dan konseling. Beberapa pakar memandang bahwa tujuan konseling untuk pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah jenis tertentu, Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

⁵ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek(Jakarta, Kencana, 2011)H.22-25.

- a. Mengenal dan memahami potensi kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya
- b. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya
- c. Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya rencana pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.⁶

Beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir yakni

- 1) Tujuan bimbingan dan konseling Aspek pribadi-sosial
 - a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, ekolah,tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
 - b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memeilihara hak dan kewajiban masing-masing.

⁶ *Ibid.*

- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - d) Memiliki pemahaman diri dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan.
 - e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
 - f) Memiliki rrasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
 - g) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - h) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁷
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling aspek akademik yakni sebagai berikut:
- a) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - b) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti catatan pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

⁷ *Ibid*

- d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan ketakwaan yang lebih luas.
- e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian⁸.

Tujuan Konseling Islami dilihat dari jangka pendek maupun jangka panjang yakni ada beberapa:

- 1) Agar klien tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali kejalan Allah SWT. Dengan terlepasnya klien dari pengaruh setan dan tidak mengikuti hawa nafsu, maka jiwa klien akan menjadi bersih dan dengan jiwa yang bersih itu memungkinkan klien akan lebih mudah menerima nasihat yang benar.
- 2) Agar klien bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah SWT, dengan sabar dan tawakal. Diharapkan klien bisa memiliki kesiapan diri untuk menerima dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sesuai tuntunan allah.
- 3) Agar klien menggunakan akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan memfungsikan potensi yang dianugerahkan allah kepadanya.

⁸ *Ibid*

- 4) Agar klien memiliki kepribadian yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh fatwa dan pendapat yang menyesatkan, untuk itu klien perlu memiliki *filter* berupa ajaran yang benar.
- 5) Agar klien selalu memiliki komitmen terhadap seluruh ajaran agamanya yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi mendorong terhindarnya klien dari gangguan stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengatasi masalahnya.⁹

Tujuan utama dari konseling Islami ialah menumbuhkan sikap konsisten akan ajaran agama islam (memiliki komitmen terhadap agama islam). Konseling islamipun bertujuan agar manusia memiliki kesadaran akan eksistensi dirinya, konsisten dalam menjalankan agama allah disertai dengan kesehatan mental yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar'i. Ketika tujuan-tujuan itu masuk dalam proses konseling, pernyataan-pernyataan tujuan konseling mempunyai kedudukan sangat penting dan harus ada dalam upaya konseling.

Pernyataan-pernyataan tujuan konseling memberi arah yang menuntun proses konseling, juga memungkinkan diketahui apakah upaya konseling berhasil ataukah tidak. Pertimbangan utama dalam pembuatan rumusan tujuan konseling adalah keputusan tujuan khusus yang dibuat merupakan keputusan yang paling penting bagi klien, disini terdapat dua

⁹*Ibid*, h.75.

titik yang mesti terpadukan yakni gagasan-gagasan yang dipayungi oleh nilai-nilai yang dianut konselor dan cetusan pernyataan klien yang muncul dari keinginan, harapan, ekspektasi sesaat klien. Rumusan tujuan konseling bersifat fleksibel baik pada segi isi suatu tujuan maupun pada segi struktur dari seperangkat tujuan. Fleksibilitas tujuan konseling pada segi isi menyangkut jenis respon atau tingkah-laku yang akan dijalankan klien dan konselor guna mencapai hasil konseling.¹⁰

4. Fungsi bimbingan dan konseling

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.¹¹ Fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yakni:

¹⁰ Andi Mapiare, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: Raja grafindo Persada,2011) ,h.55-56.

¹¹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2013),h..196.

a. Fungsi pemahaman

Fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling yakni klien dengan berbagai permasalahannya dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan oleh klien.¹²

b. Fungsi pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Bagi konselor yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan suatu keharusan yang bersifat etis oleh karena itu pelaksanaan fungsi pencegahan merupakan bagian dari tugas kewajiban yang sangat penting. Upaya pencegahan itu sendiri seperti:

- 1) Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
- 2) Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.

¹² *Ibid*

- 3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
- 4) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
- 5) Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

c. Fungsi pengentasan

Proses pengentasan masalah melalui pelayanan konselor tidak menggunakan unsur-unsur fisik yang diluar diri klien, tetapi menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada didalam diri klien sendiri. Fungsi pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling berdimensi luas, pelaksanaannya tidak hanya melalui bentuk layanan konseling perorangan saja, tetapi dapat pula dengan menggunakan bentuk-bentuk layanan lainnya seperti konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi serta program-program lainnya secara khusus bagi klien.¹³

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan personil lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program

¹³ *Ibid*.h.215.

bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.¹⁴

5. Perlunya Bimbingan Dan Konseling

Hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Sebagaimana telah dikemukakan pengembangan manusia seutuhnya hendaklah mencapai pribadi-pribadi yang kediriannya matang, tetapi kenyataan yang sering kita jumpai yakni pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas, kesusilaan yang rendah dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak ataupun remaja yang menyangkut potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal.

Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Permasalahan yang dialami disekolah seringkali diabaikan dan tidak dapat dihindari hal ini karna permasalahan mereka bersumber dari luar sekolah. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping pengajaran. Berdasarkan uraian diatas menegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dalam lingkup pendidikan melainkan juga di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan mengingat bahwa permasalahan yang timbul dalam kehidupan

¹⁴ Syamsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*h.16.

manusia beragam maka pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau daerah-daerah yang lebih luas diluar sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁵

B. Psikologi Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.¹⁶

Menurut Hurlock bahwa istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (*Adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*

¹⁵ *Ibid*,h.31-33.

¹⁶ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta:Bumi Aksara,2012),h.9.

seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁷

Dalam bahasa inggris, *murahaqoh* adalah *Adolescence* yang berarti *at-tadarruj* (berangsur-angsur). Artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Dalam islam secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminology berarti mendekati kematangan secara fisik akal dan jiwa serta sosial.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat remaja yakni masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa dimana pada masa ini penuh kegoncangan jiwa yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Remaja awal dimulai pada usia 13-16 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun, dengan ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi pada pria.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas bahwa remaja yakni masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan ditandai perubahan baik secara fisik, kognitif dan psikis dari kebergantungan menjadi seseorang yang mandiri dan dimulai dari usia 13 tahun hingga 21 tahun.

¹⁷Hurlock Elizabet B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:erlangga, 2010),h.126.

¹⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung:Pustaka Setia, 2006),h.55.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),h.84.

2. Kebutuhan Remaja Secara Umum

Dalam mengetahui dan memahami remaja, haruslah dilihat posisi remaja dan pentingnya posisi itu dari beberapa aspek: remaja sebagai individu, remaja sebagai anggota keluarga, remaja sebagai anggota masyarakat dan remaja sebagai warga Negara. Atas dasar itu kebutuhan remaja dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Semua remaja membutuhkan pengembangan keterampilan untuk bekerja atau kebutuhan untuk berdiri sendiri.
- b) Semua remaja membutuhkan untuk berkembang dan memelihara kesehatan dan kesegaran fisik.
- c) Semua remaja membutuhkan untuk mengerti tentang hak-hak dan kewajiban dalam masyarakat demokratis.
- d) Semua remaja membutuhkan untuk mengerti pentingnya keluarga bagi individu dan masyarakat.
- e) Semua remaja membutuhkan untuk mengerti mendapatkan, memanfaatkan dan memelihara barang dengan baik.
- f) Semua remaja membutuhkan untuk mengerti peranan ilmu pengetahuan bagi hidup manusia.
- g) Semua remaja membutuhkan untuk memanfaatkan waktu senggang dengan baik²⁰

²⁰ *Ibid.* h.171.

- h) Semua remaja membutuhkan kemampuannya untuk berpikir secara rasional.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst dalam Hurlock yang dikutip oleh Muhamad Ali Dan Muhamad Asrori mengatakan bahwa ada sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif
- d. Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.²¹
- e. Mencapai jaminan kebebasan ekonomis
- f. Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan
- g. Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.
- i. Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- j. Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan system etika sebagai pedoman tingkah laku.

²¹ Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Op.Cit.*h.165.

4. Putus Sekolah

Putus sekolah menurut Djumhur dan Surya jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu :

kesatu Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. kedua Putus sekolah di ujung jenjang, Putus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya, mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah. ketiga putus sekolah atau berhenti antara jenjang, Putus sekolah yang dimaksud dengan berhenti antara jenjang yaitu tidak melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Contohnya, seorang yang telah menamatkan pendidikannya di tingkatan SD tetapi tidak bisa melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi.²²

Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan

²² Djumhur Dan Moh.Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung,Cv Ilmu, tanpa tahun),h.35

yang diikuti, baik SD, SMP, maupun SMA. Adapun faktor yang menyebabkan anak-anak atau remaja yang mengalami putus sekolah terdapat beberapa faktor penyebab yakni:

a. faktor internal

putus sekolah yang disebabkan karena faktor dari dalam diri anak atau remaja tersebut seperti Intelegensi, Intelegensi berasal dari bahasa inggris *intelligence*, yang juga berasal dari bahasa latin *intellectus* dan *intelligentia*. inteligensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah, yang meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti: abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.²³

Kemampuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Apakah anak bisa menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru atau tidak. ketika bicara tentang putus sekolah akan ada banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Intelegensi adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Meskipun orang tua akan berusaha untuk menyekolahkan anaknya,

²³*Ibid*,h. 179.

namun jika anak merasa kemampuannya kurang maka anak memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya tersebut.

b. Faktor Eksternal

Putus sekolah merupakan masalah pendidikan yang sulit untuk dipecahkan,terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak Putus sekolah baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak seperti keadaan ekonomi keluarga yakni Faktor biaya atau ekonomi berkaitan dengan faktor kemiskinan, ketika berbicara mengenai faktor kemiskinan maka faktor ekonomi yang sangat terlihat, ketika kebutuhan sekolah semakin banyak dengan keadaan ekonomi yang rendah maka akan berakibat pada putus sekolah. Rumah tangga merupakan unit ekonomi terkecil yang dalam krisis ekonomi paling mudah dilihat dampaknya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Salah satu dampak yang sangat dirasakan oleh rumah tangga dengan berlangsungnya krisis adalah kesulitan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.²⁴

Biaya pendidikan semakin mahal karena meningkatnya biaya operasi penyelenggaraan pendidikan, Kalau sebelumnya kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan dasar, sekarang dia harus bersaing dengan kebutuhan yang lebih dasar lagi yaitu sembako. Akibat yang paling parah

²⁴ Ace Suryadi, Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Jakarta: Genesindo,2004),h.35

suatu kenyataan dimana anak-anak harus meninggalkan bangku sekolah untuk membantu orang tuanya bekerja. Selain faktor biaya juga ada pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan serta sarana dan prasarana yang mempengaruhi anak putus sekolah

Dalam penelitian ini tingkat pendapatan diukur dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2018, yaitu sebesar Rp1.908.447. Dengan kata lain dapat digolongkan menjadi: pendapatan kurang dari Rp1.908.447 masuk dalam golongan rendah, pendapatan antara 1.908.447 – 2.074.673 masuk dalam golongan sedang, dan pendapatan antara Rp2.074.673 – Rp3000.000 masuk dalam golongan tinggi, dan terakhir pendapatan diatas Rp3000.000 masuk dalam golongan sangat tinggi.²⁵

5. Kenakalan Remaja

Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang. Dapat didefinisikan sebagai

²⁵ Detik Finance, Daftar Lengkap Upah Minimum Provinsi 2018, (On-Line) Tersedia Di :[Http://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/Htm](http://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/Htm) (23 Juni 2018)

suatu perilaku yang diekpresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat²⁶

Berdasarkan definisi diatas bahwa Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa.

Sebagian remaja mempunyai sifat ulet dan memiliki strategi tingkat tinggi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, sebagian yang lain kesulitan dalam berhadapan dengan berbagai tuntutan proses perkembangan yang sedang dihadapi. Adapun faktor yang mempengaruhi psikologi remaja yang diinvestasikan dalam sebuah perilaku yakni diantaranya:

²⁶ Vivi vike mantiri,"*perilaku menyimpang dikalangan remaja dikelurahan pondang , kecamatan amorang timur kabupaten minahasa selatan*",(on-line) <https://media.neliti.com/media/publications/90282-ID-perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-d.pdf>. vol.3 no.1(februari 2014),h 1-13.

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan pendidikan
- c) Lingkungan kerja
- d) Perubahan hubungan
- e) Mengalami masalah seputar seksualitas
- f) Tekanan sosio-ekonomi dan pengangguran²⁷

Permasalahan akan muncul ketika budaya keluarga dan sosial berbeda, masalah terbesar bagi remaja yang tumbuh dalam budaya yang berbeda dari budaya keluarga akan menimbulkan stres yang dikarenakan konflik nilai moral dan sosial, hal ini mempengaruhi sikap, keyakinan, serta perilaku yang bertentangan dengannya. Remaja yang mengalami perubahan keyakinan, sikap, nilai dan perilaku yang normal dalam proses perkembangan mereka dan bagaimana semua perubahan yang terjadi harus disesuaikan dengan konteks kehidupan mereka saat ini dan dimasa depan. Hal ini akan memicu timbulnya beberapa konflik yang terjadi seperti:

a. Konflik Lingkungan pendidikan

Remaja akan mengalami berbagai tekanan sekolah yang membuat mereka beresiko serta memiliki pengalaman gagal dalam lingkungan pendidikan, hal ini akan mempengaruhi psikologi sosialnya. Sebagai akibatnya menyebabkan prestasi anak disekolah rendah, kurangnya rasa percaya

²⁷ David Geldard ,Kathryn Geldard , *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010),h.50.

diri, serta melakukan penarikan diri dari teman-teman sebaya menjadi individualis atau mengasingkan diri.²⁸

b. Enggan bersekolah

Beberapa remaja enggan untuk bersekolah atau membolos, remaja tersebut sedang merepon yang menurut mereka dianggap cara terbaik yang mereka ketahui, dimana mereka menghindari hal-hal yang membuat mereka tertekan. Keengganan mereka bersekolah disebabkan beberapa faktor yakni diantaranya hubungan keluarga yang bermasalah, ekonomi keluarga yang tidak mencukupi serta hubungan antar teman sebaya yang tidak harmonis atau baik. Sayangnya keengganan untuk bersekolah dikalangan remaja dapat menyebabkan disfungsi jangka panjang yang berat jika tidak ditangani.²⁹

c. Konflik dalam lingkungan kerja

Banyak remaja yang bekerja paruh waktu bahkan beberapa remaja yang lain memilih meninggalkan sekolah untuk bekerja penuh. Lingkungan pekerjaan adalah tempat perilaku orang dewasa secara umum dibutuhkan. Sebagai akibatnya pengalaman ditempat kerja bisa berdampak pada proses perkembangan seorang remaja. Ditempat kerja remaja belajar untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh atasannya. Umumnya memiliki otonomi dalam tingkatan tertentu, serta

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

berhadapan dengan masalah konformitas berkenaan dengan ekspektasi tempat kerja dan mengalami berbagai masalah hubungan. Remaja akan terus berhadapan dengan masalah yang berkenaan dengan masalah hubungan yang cenderung membuat mereka stres. Ketika mereka mencapai kematangan, hubungan dengan orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan mereka yang memegang otoritas akan mengalami perubahan.³⁰

d. Pengangguran

Menurut Sukirno pengangguran yakni suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.³¹ Terdapat tekanan tinggi yang diletakkan pada remaja yang terkait dengan ekspektasi sosio-ekonomi. Remaja yang mengalami pengangguran cenderung mengalami sejumlah masalah serius.

e. Merokok

Pada remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.45.

Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) . Terdapat banyak alasan yang melatarbelakangi remaja untuk merokok. merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan dari faktor lingkungan juga disebabkan oleh faktor diri atau kepribadian.³²

f. Menghirup zat yang mudah memabukkan

kasus penggunaan lem semakin marak terjadi di negara-negara yang ada di dunia terutama di indonesia, menurut data Badan Narkotika Nasional (2004), narkoba dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah jenis adiktif lainnya seperti lem. Penyalahgunaan lem merupakan bentuk kenakalan remaja yang sekarang banyak dijumpai. Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem

³² Haryono, "Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri" (online), tersedia di [http :// www. infoskripsi.com/Artikel Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html](http://www.infoskripsi.com/Artikel%20Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html) (7 mei 2018, 06.30)

adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri.

g. Alkohol

Penyalahgunaan alkohol adalah pengkonsumsian alkohol yang penggunaannya secara berbahaya terhadap alkohol. Penyalahgunaan alkohol adalah mereka yang mempunyai masalah sosial, interpersonal dan masalah hukum berkaitan dengan penggunaan alkohol. penyalahgunaan alkohol pada remaja adalah suatu tindakan atau sikap penyelewengan oleh remaja terhadap minuman alkohol yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan remaja itu sendiri dan merugikan orang lain³³

6. Agama Pada Masa Remaja

Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Agama pada remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Dasar-dasar dan pokok pokok agama pada umumnya diterima seseorang pada masa kecilnya, akan berkembang dan tumbuh apabila remaja dalam menganut kepercayaan tersebut tidak mendapat kritikan.³⁴

³³ Aminatus Syarifah, "Hubungan Antara Tingkat Stres, Teman Sebaya Dan Kepribadian Dengan Penyalahgunaan Alkohol Pada Remaja Komunitas Motor Di Purwokerto". (skripsi,program strata satu ilmu keperawatan Universitas muhamadiyah, purwokerto,2016),h.38.

³⁴ Zakiah Daradjat,*Op.Cit.*h.73.

Menurut piaget perkembangan kognitif pada usia remaja digambarkan sebagai gerak peralihan cara berfikir yang konkret menuju cara berfikir yang proposional, yang telah diterapkan dalam bidang agama.³⁵

Pertumbuhan kognitif memberi kemungkinan terjadi perpindahan atau transisi dari agama yang lahiriah menuju agama yang batiniah, dengan demikian perkembangan kognitif memberi kemungkinan remaja untuk meninggalkan agama anak-anak, yang diperoleh dari lingkungannya dan mulai memikirkan konsep serta bergerak menuju agama atau iman yang sifatnya sungguh-sungguh personal. Perkembangan intelektual remaja akan memiliki pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Remaja yang sudah mulai mengadakan kritik disana sini tentang masalah yang ditemui dalam kehidupan masyarakat, dalam bidang-bidang tertentu yang dianggap cocok dan relevan akan diterimanya, kemudian dengan kemauan keras dijabarkan dalam kenyataan hidupnya, seolah-olah tidak ada alternatif lagi. Keadaan emosi remaja yang belum setabil juga akan mempengaruhi keyakinan pada tuhan dan kelakuan keberagamaannya yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan yang ditandai adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakat.³⁶

Dengan memelihara serta meningkatkan komitmen beragama pada remaja yakni (iman, ihsan dan islam) hendaknya disampaikan dengan lemah

³⁵ Roberth ,Crapps, *Perkembangan Kepribadian Dan Keagamaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994),h.24.

³⁶ Sururin , *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h.67.

lembut serta dengan hikmah hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs.An-Nahl /17:125)

C. Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja

1. Bimbingan konseling remaja

Menurut Hackney and Cormier konseling adalah hubungan membantu, terdiri dari : orang yang mencari bantuan; ada orang yang mau membantu dan orang tersebut terlatih; serta dalam setting yang memungkinkan untuk proses saling menerima dan memberi. Dilakukan dengan cara memfokuskan diri untuk menemukan solusi dan menyelesaikan penyebab masalah, melalui membuat strategi pemecahan masalah, rencana/tujuan kehidupan. Banyak persoalan masalah dalam masa remaja, hal ini dituntut untuk menghadapi menyelesaikan dengan cepat tepat, benar dan baik, Masa remaja ini masih

merasa malu dan sangat menjaga perasaan dan harga diri sulit untuk terbuka menceritakan apa adanya, banyak masalah yang di tutup tutupi .³⁷

Berdasarkan definisi diatas bahwa konseling remaja ini harus lebih peka dan mengerti memahami secara sosiologi/psikologi remaja, karena konseling remaja berbeda dengan konseling anak-anak ataupun orang dewasa. Dalam konseling remaja digunakan konseling proaktif bagi remaja, proses proaktif bagi konseling remaja perlunya sebuah filosofi yang mendasarinya serta karakteristik konselor dan hubungan yang berkombinasi untuk menciptakan sebuah dasar pendekatan proaktif.

Adapun teknik yang dilakukan dalam bimbingan bagi remaja meliputi:

- 1) Teknik-teknik pembelajaran, seperti : diskusi dan Tanya jawab
 - 2) Teknik diskusi kelompok
 - 3) Teknik bimbingan kelompok³⁸
2. Konseling kelompok

Konseling kelompok menurut Winkel konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.

³⁷ Muhammad Husni, “Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme”, Al-Ibrah, Vol 2 No 2 Desember 2017, h. 1-24.

³⁸ Kathryn Geldard, David Geldard, *Op.Cit.* h.122.

Menurut latipun mengatakan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahnya mencapai fungsi kesadaran seara efektif konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.

Ada beberapa konsep konseling kelompok seperti :

- a. Psikoterapi kelompok yaitu penanganan pada klien yang memiliki disfungsi kepribadian dan interpersonal dengan menggunakan interaksi emosional dalam bentuk kelompok kecil.
- b. Kelompok latihan dan pengembangan yaitu pelatihan bagi sekelompok orang yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu yang bertujuan untuk mencegah munculnya hambatan jika hal tersebut benar-benar terjadi.
- c. Diskusi kelompok terfokus (*focus group discusion*) merupakan bentuk kegiatan diskusi mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati bersama dan dilakukan oleh beberapa orang tang tergabung dalam peserta diskusi.³⁹
- d. Self-help adalah forum kelompok yang dibentuk dan dijalankan oleh beberapa orang (4-8 orang) yang mengalami masalah yang sama. Self-help dimanfaatkan sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman mengatasi masalah yang dihadapi serta mengembangkan

³⁹ Namora Lumongga Lubis, *Op.Cit.* h.198.

potensi yang dimiliki secara optimal. Kelompok ini dapat diselenggarakan tanpa bantuan tenaga profesional.

3. Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Maka dengan demikian ada kemungkinan bahwa si terbimbing perlu diberi kemampuan melihat rangkaian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya. Dengan adanya kenyataan demikian maka bimbingan keagamaan perlu memiliki pengetahuan tentang tata cara membimbing secara Islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing memiliki sumber pegangan keagamaan dan membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁴⁰

Dalam bimbingan agama terdapat bentuk bimbingan seperti RISMA (remaja islam masjid) yang menjadi forum bagi anak-anak remaja. Risma

⁴⁰Ade Rahmatillah, "Conseling Bimbingan Agama", (On-Line), Tersedia Di: <https://Aderahmatillahconseling.Wordpress.Com/Bk-Agama>. (5 juni 2018)

ialah Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas.⁴¹ Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Sabda nabi muhammad saw yakni:

حد ثنا يحيى بن ايوب وقتيبة يعني ابن سعيد وابن حجر قالوا حد ثنا اسمعيل هو ابن جعفر عن العلاء عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

Artinya “telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah Ibnu Sa’id dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail yaitu Ibnu Ja’far dari Al-‘Ala’ dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, baginya dan anak shalih yang selalu medoakannya”. (HR. Muslim / 3084).

⁴¹ RISMA Jami Sarah,” Organisasi Remaja Masjid” (On-Line), Tersedia Di [Http://Jamisarah.Blogspot.Com](http://Jamisarah.Blogspot.Com) (18 November 2011)

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan perilaku remaja untuk itu Sebagai remaja masjid perlu meningkatkan ibadah guna mendekatkan diri kepada allah swt dengan cara

a. Penanaman akidah

Aqidah berasal dari kata “aqada- ya’qidu- aqdan” yang berarti meningkatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi “aqidah” berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Dengan demikian aqidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan tuhan” secara fitrhri manusia terikat keluar dirinya, dia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri, dia harus berkomunikasi dengan luar dirinya. Diantara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada pihak lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa. Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentraman, optimismedan semangat hidup.⁴² Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan tuhan. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa

⁴² Syahidin Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung:Alfabeta,2009),h.91.

menghadirkan dirinya dalam pengawasan allah swt semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki allah swt akan selalu dihindarkannya.

b. Shalat

Menurut pengertian syariat islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fiqih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan bermaksud beribadah kepada allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Bagi setiap orang muslim dan muslimah yang sudah aqil baligh wajib melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kecuali perempuan yang dalam keadaan haid atau nifas.⁴³

c. Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara etimologi dzikir berasal dari kata “zakara” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil

⁴³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.98.

albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati.⁴⁴



⁴⁴ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), h.244.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN GUNUNG LANGGAR KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Profil Umum Masyarakat Dusun Gunung Langgar

1. Sejarah Dusun Gunung Langgar

Dusun gunung langgar dibuka pada tahun 1975, Hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun dalam keadaan primitive, dusun gunung langgar orang menyebutnya. 4 Km dari kota Bandar lampung. Dusun gunung langgar merupakan pemekaran dari Desa sabah balau dan sampai saat ini letaknya di sebelah timur Desa Sabah Balau. Dusun Gunung Langgar memiliki satu kepala desa dan tujuh kepala rumah tangga (RT),serta bendahara dusun. Dusun Gunung Langgar lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di dusun itu.¹

Konon Dusun Gunung Langgar terkenal dengan sebuah masjid besar dan indah diatas gunung secara gaib yang terlihat saat menjelang maghrib, ada banyak santri dimasjid tersebut namun seiring menjelang malam masjid tersebut lambat laun terlihat samar. Tidak banyak orang melihat secara langsung namun terdengar dari mulut kemulut warga desa, dimana pada saat itu penduduk desa tersebut bisa dihitung jari. Setelah kejadian itu dusun gunung langgar makin termasyur karena masjid tersebut sebagai dusun

¹Dokumen Profil Kelurahan Sabah Balau Kec Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2015, Dikutip Tanggal 03 Juli 2018.

gunung langgar yang identik dengan masjid agung.² Orang-orang mengenalnya dengan dusun/desa gunung langgar hingga saat ini.

Tokoh-tokoh yang turut membuka dusun gunung langgar

- Mujiran
- Judi
- Asnawi
- Amar

3.1 nama kepala dusun beserta tahun lamanya jabatan

Nama Kepala Dusun	Lama jabatan
Amar	1990-1997
Sukadi	1997-2006
Subianto	2006-2014
Bambang Priyanto	2015 hingga sekarang

2. Letak Geografis

a) Batas Wilayah Dusun

Letak geografi Dusun gunung langgar, Terletak Diantara :

Sebelah Utara : Desa Sabah Balau
 Sebelah selatan : Dusun Tanah Merah
 Sebelah Barat : Dusun Rilau Gadis
 Sebelah Timur : Galih Tanjung Bintang

²Bambang Priyanto, Wawancara Dengan Penulis Kepala Dusun Gunung Langgar, Lampung, 24 Mei 2018

b) Luas Wilayah Dusun

Pemukiman 160 ha
 Pertanian Sawah tadah hujan 20 ha
 Ladang/tegalan 260 ha
 Hutan Suaka marga satwa 12 ha
 Sekolah 02 ha
 Jalan 10 Km
 Lapangan sepak bola 02 ha

c) Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 19 KM
 Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 01 jam
 Jarak ke ibu kota kabupaten 87 KM
 Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 2.5 jam³

d) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

3.2 Tabel jumlah penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	387 orang
2	Perempuan	407 orang
3	Kepala keluarga	312KK

e) Pertumbuhan penduduk

3.3 Tabel pertumbuhan penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk tahun ini	794 orang
2	Jumlah penduduk tahun lalu	531 orang

³ Dokumen Profil Kelurahan Sabah Balau Kec Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2015, Dikutip Tanggal 03 Juli 2018.

3. Keadaan Sosial

Penyimpangan Perilaku Remaja Didesa Gunung Langgar

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa maka masalah tersebut mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di desa ini, karena para remaja masih mempunyai masa depan yang panjang. Dengan demikian saya dapat melihat lebih dekat bagaimana ekonomi dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat sekolah remaja yang ada didusun gunung langgar.

Menurut bapak Saring kurangnya pengetahuan dan kurangnya pendidikan secara formal menimbulkan penyimpangan perilaku remaja yang terjadi didesa gunung langgar seperti merokok, minum-minuman beralkohol, bolos sekolah, karena pengaruh berbagai faktor misalnya teman sebaya dan berbaur dengan orang dewasa dilingkungan kerja membuat anak tersebut meniru budaya dan perilaku orang-orang yang ada disekitar nya. Karna remaja tersebut sudah

mengenal rupiah sehingga menyebabkan minat belajar anak-anak remaja menjadi menurun. Serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak-anaknya menyebabkan hal-hal tersebut terjadi pada mereka hal ini sangat disayangkan sekali.⁴

4. Keadaan Pendidikan

jumlah penduduk	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat
794	200	195	190	12	52

3.4 Tabel pendidikan

NO	Nama Pendidikan	Jumlah sekolah
01	TK/PAUD	1
02	SD/MI	1
03	SMP/MTs	1
04	SMA/MA	-
05	Lain-lain	-

Berdasarkan hasil observasi penulis Didusun Gunung Langgar banyak yang tidak menyelesaikan pendidikannya berada di RT 07 dan 05. pendidikan

⁴ Saring, Wawancara Dengan Penulis Ketua Rt06 , Dusun Gunung Langgar, Lampung, 2 Juli 2018.

remaja dusun gunung langgar dikategorikan dalam dua jenjang yakni SMP dan SMA yakni usia diatas 13 tahun sampai 18 tahun. Dimana usia 13 tahun sampai 15 tahun masuk dalam ketegori sekolah menengah pertama(SMP), usia 16 tahun sampai 18 tahun masuk dalam kategori sekolah menengah atas (SMA). Remaja yang melanjutkan pendidikannya di tingkat smp sebanyak 9 orang, remja yang melanjutkan pendidikannya ditingkat SMA/SMK sebanyak 9 orang. Remja yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah berjumlah 12 orang. Remaja-remaja tersebut putus sekolah ditingkat yang berbeda-beda, dari 12 anak 5 diataranya putus sekolah dijenjang sekolah menengah atas sedangkan 7 diantaranya putus sekolah dijenjang sekolah menengah pertama.⁵

Remaja-remaja yang mengalami putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan karena berbagai faktor, dari hasil wawancara dengan Jakaria usia 16 tahun, jarak tempuh sekolah dengan rumah sangat jauh, suka datang terlambat kesekolah sehingga malu dengan teman-teman, Jakaria jarang masuk sekolah sehingga Jakaria sudah dua kali tinggal kelas. Ujarnya Dari pada menanggung malu lebih baik bekerja di pabrik batu bata.⁶ Hasil wawancara dengan imam usia 16 tahun sekolah itu melelahkan serta kondisi ekonomi orang tua juga tidak mencukupi untuk biaya sekolah, untuk memenuhi makan sehari hari saja masih kekurangan. lebih baik cari

⁵ Observasi, Dusun Gunung Langgar Kel Sabah Balau, Tanggal 3 April 2018

⁶ Jakaria, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 3 Juni 2018

pekerjaan yang bisa bantu-bantu orang tua. Seperti ikut bantu-bantu kerja di tempat pembuatan batu bata.⁷

Hasil wawancara dengan Nurhidayat usia 15 tahun, Nur berhenti sekolah di smp karena jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh. Untuk mendapatkan kendaraan juga cukup sulit karena untuk mendapat kendaraan dengan jarak rumah cukup jauh. Tidak hanya jarak tempuh yang menjadi kendala biaya sekolah pun menjadi beban utama keluarga Nur seperti uang buku lks dan buku cetak yang digunakan sebagai penunjang belajar. Tanpa buku lks dan buku cetak Nur kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sedangkan orang tua Nur tidak tamat sekolah sd jika Nur mengalami kesulitan belajar Nur bingung harus bertanya kepada siapa dan beberapa tugas sering Nur tidak dikerjakannya.⁸

Hasil wawancara dengan Danang Setiawan usia 16 tahun, Danang berhenti sekolah di bangku SMP, menurut danang sekolah tidak memiliki kebebasan banyak peraturan yang harus ditaati olehnya namun teman-teman danang sering mengajaknya pergi keluar sekolah saat mata pelajaran berlangsung, danang pun sering dihukum karena ketahuan bolos sekolah oleh guru bk. Karena malu sering dihukum dan orang tua selalu memaksa untuk sekolah danang merasa tidak nyaman dan memilih untuk kabur dari

⁷ Imam , Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 3 Juni 2018

⁸ Nurhidayat, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 6 Juni 2018.

sekolah atau bolos sekolah. Dari senilah Danang memutuskan untuk berhenti sekolah.

Penelitian disini mewawancarai beberapa anak remaja yang masih melanjutkan sekolahnya meskipun ekonomi keluarga dibawah rata-rata. “Yosi Rantika usia 16 tahun, menurutnya lebih baik sekolah meskipun jarak sekolah dengan rumah jauh setidaknya saya bisa dapat banyak informasi positif serta mencari peluang untuk mendapatkan beasiswa supaya tetap melanjutkan pendidikan, saya lebih memilih tetap sekolah supaya bisa memperbaiki kondisi keluarga yang lebih baik. Kalau ada tugas yang sulit dikerjakan saya bertanya kepada orang yang menurut saya dapat membantu atau sebelum pulang kerumah saya kerjakan disekolah bersama teman ujanya.”⁹ “Samwan usia 14 tahun, menurutnya saya lebih suka sekolah supaya pintar tidak mudah ditipu orang, walaupun setiap berangkat sekolah harus jalan kaki dulu untuk bisa dapat kendaraan umum, biar suatu saat nanti bisa dihormati/dihargai orang. Bantu-bantu orang tua bisa setelah pulang sekolah menurutnya.”¹⁰

“Syarif usia 16 tahun, menurut Syarif sekolah itu penting untuk masa depan dengan belajar serta mendapatkan ilmu bisa membantu orang lain tidak diremehkan oleh orang lain serta bisa memperbaiki kondisi keluarga.

⁹ Yosi Rantika, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 3 Juni 2018

¹⁰ Samwan, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 6 Juni 2018

Bantu-bantu orang tua juga penting tapi setelah pulang sekolah juga bisa bantu-bantu orang tua. Tidak dijadikan alasan kalau tidak punya buku bisa pinjam teman kalau kita bersikap baik dengan teman. Sekarang kan ada bantuan dari pemerintah untuk warga tidak mampu kak, dengan konsekuensi jika anak tidak sekolah satu hari maka bantuannya akan dipotong berdasarkan lamanya kita tidak sekolah. Jadi sayang kalau tidak sekolah.¹¹

Hasil wawancara dengan Darus Ali usia 15 tahun, Darus Ali berhenti sekolah dibangku SMP, kendala Darus Ali saat sekolah jarak tempuh sekolah dengan tempat tinggal yang cukup jauh sehingga dia sering datang terlambat, kendaraan umum dengan tempat tinggal dia cukup jauh butuh waktu 15 sampai 20 menit untuk jalan kaki. Sedangkan orang tua dia tidak memiliki kendaraan, membuat minat belajar dia menjadi menurun. ujarnya Dari pada sekolah lebih baik bekerja bisa dapat uang.¹²

Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis penyebab remaja putus sekolah masing-masing faktor penyebab remaja yang tidak melanjutkan atau menyelesaikan pendidikannya serta motivasi remaja yang masih melanjutkan pendidikannya. Adapun faktor penyebab anak putus sekolah terdapat dua sisi yakni Faktor penyebab anak putus sekolah dilihat dari sisi eksternal yakni:

¹¹ Syarif, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 7 Juni 2018

¹² Darus Ali, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 7 Juni 2018.

1) Keadaan setatus ekonomi keluarga

Informasi yang diperoleh dari informan kunci yaitu remaja mengatakan bahwa Keadaan status ekonomi orang tua nya menengah kebawah, karena orang tua remaja terutama ayah bekerja hanya sebagai buruh pencetak batu bata, dan ibunya bekerja sebagai buruh disektor persawahan atau kebun milik orang lain. Ada yang kedua orangtua bekerja sebagai pencetak batu bata.

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti, terungkap bahwa Keadaan status ekonomi informan kunci adalah kurang mampu, karena orangtuanya bekerja dengan penghasilan yang tidak tetap yakni kurang lebih dibawah satu juta rupiah perbulan, sehingga orang tua remaja merasa tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya.

2) Konflik Lingkungan pendidikan

Berdasarkan informan kunci yang penulis peroleh bahwa Remaja mengalami berbagai tekanan sekolah yang membuat mereka memiliki pengalaman gagal dalam lingkungan pendidikan, serta tidak dimilikinya sarana belajar seperti buku-buku penunjang belajar hal ini mempengaruhi psikologi sosialnya. Sebagai akibatnya menyebabkan prestasi anak disekolah rendah, kurangnya rasa percaya diri, serta malakukan penarikan diri dari teman-teman sebaya menjadi individualis atau mengasingkan diri.

Faktor penyebab anak putus sekolah dilihat dari sisi internal yakni:

a) Kelelahan fisik

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti, terungkap bahwa remaja merasa kelelahan fisik karena pergi dan pulang sekolah dengan berjalan kaki, sekolah remaja yang jauh dari rumahnya, dan remaja juga tidak bisa diantar oleh orang tuanya, karena tidak memiliki kendaraan, remaja juga kelelahan fisik karena sering begadang dan membantu orangtuanya mencetak batu bata.

remaja merasa tidak sanggup, karena SMP yang bisa di masuki remaja lumayan jauh dari rumah, dan remaja sering terlambat, sehingga remaja tidak mau melanjutkan sekolahnya kembali.¹³

b) Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti, terungkap bahwa kemampuan remaja adalah kurang, karena remaja yang malas untuk datang kesekolah, remaja yang juga pernah tinggal kelas, dan orangtua remaja yang juga menilai bahwa kemampuan yang dimiliki anaknya kurang baik, karena orangtua jarang melihat remaja tersebut belajar dirumah.

c) Usaha belajar

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti, terungkap bahwa usaha belajar yang dimiliki remaja adalah kurang, karena dia sering malas

¹³ Observasi, Didusun Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang ,Lampung Selatan, 27 Juni 2018.

membuat tugas, dan dia juga sering malas jika disuruh gurunya tampil di depan kelas karena tidak memiliki kepercayaan diri, serta buku-buku penunjang belajar pun tidak dimiliki.

5. kondisi Keagamaan.

3.5 Tabel keagamaan dusun gunung langgar

NO	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	643
2	Katolik	-
3	Kristen	6
4	Hindu	-

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa rata-rata masyarakat Gunung Langgar mayoritas memeluk agama islam, namun berdasarkan informasi yang penulis dapat meskipun memeluk agama islam namun pemahaman tentang agama masih sangat minim terutama yang memiliki atau yang bekerja di sektor industri batu bata. Sehingga orangtua yang memiliki anak remaja namun berhenti sekolah orangtua jarang atau sulit memberi ijin kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan risma serta pengajian yang ada di desa gunung langgar. Menurut Bapak Ahyar orangtua remaja-remaja tersebut meminta mereka untuk membantu di pabrik batu bata yang mereka kelola. Tidak hanya itu setiap ada pengajian

untuk ibu-ibu mereka jarang ikut pengajian tersebut dengan alasan sibuk serta lebih mementingkan pekerjaan mereka terutama saat dimulainya pembakaran batau bata. Dan pada saat pembakaran batu bata ada sebuah ritual yang harus dikerjakan menurut syariat islam itu tidak ada namun kepercayaan mereka itu ada, hal ini membuktikan bahwa pemahaman tentang agama islam masih sangat minim dan kuatnya sebuah tradisi mereka tentang budaya nenek moyang.¹⁴

6. Kondisi Perekonomian Masyarakat

a. Pertanian

3.6 Tabel Pertanian Dusun Gunung Langgar

No	Jenis tanaman	Luas	Hasil
1	Padi sawah	15 Ha	120 ton
3	Jagung	14 Ha	112 ton
4	Palawija	02ha	168 kwintal

¹⁴ *Observasi Dusun Gunung Langgar Sabah Balau Lampung Selatan, Tanggal 24 Mei 2018.*

b. Peternakan Dan Perikanan

3.7 Tabel Peternakan Dan Perikanan

No	Jenis ternak	Jumlah (ekor)
1	Kambing	76
2	Ayam	450
3	Sapi	24
4	Budi daya ikan (kolam)	-

c. Struktur Mata Pencarian

1.8 Tabel Struktur Mata Pencarian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	Rata-rata pendapatan perbulan
1	PETANI	120	\leq Rp.500.000
2	PEDAGANG	35	Rp 1.000.000-Rp2.000.000
3	PNS	- 05	\geq Rp 2000.000
4	TUKANG	04	\leq Rp.1000.000
5	GURU	-	-
6	BIDAN	-	-
7	PERAWAT	-	-
8	TNI/POLRI	02	\geq Rp 1000.000
9	ANGKUTAN(SUPIR)	09	\geq Rp1000.000
10	BURUH	150	Rp 500.000-Rp1.000.000

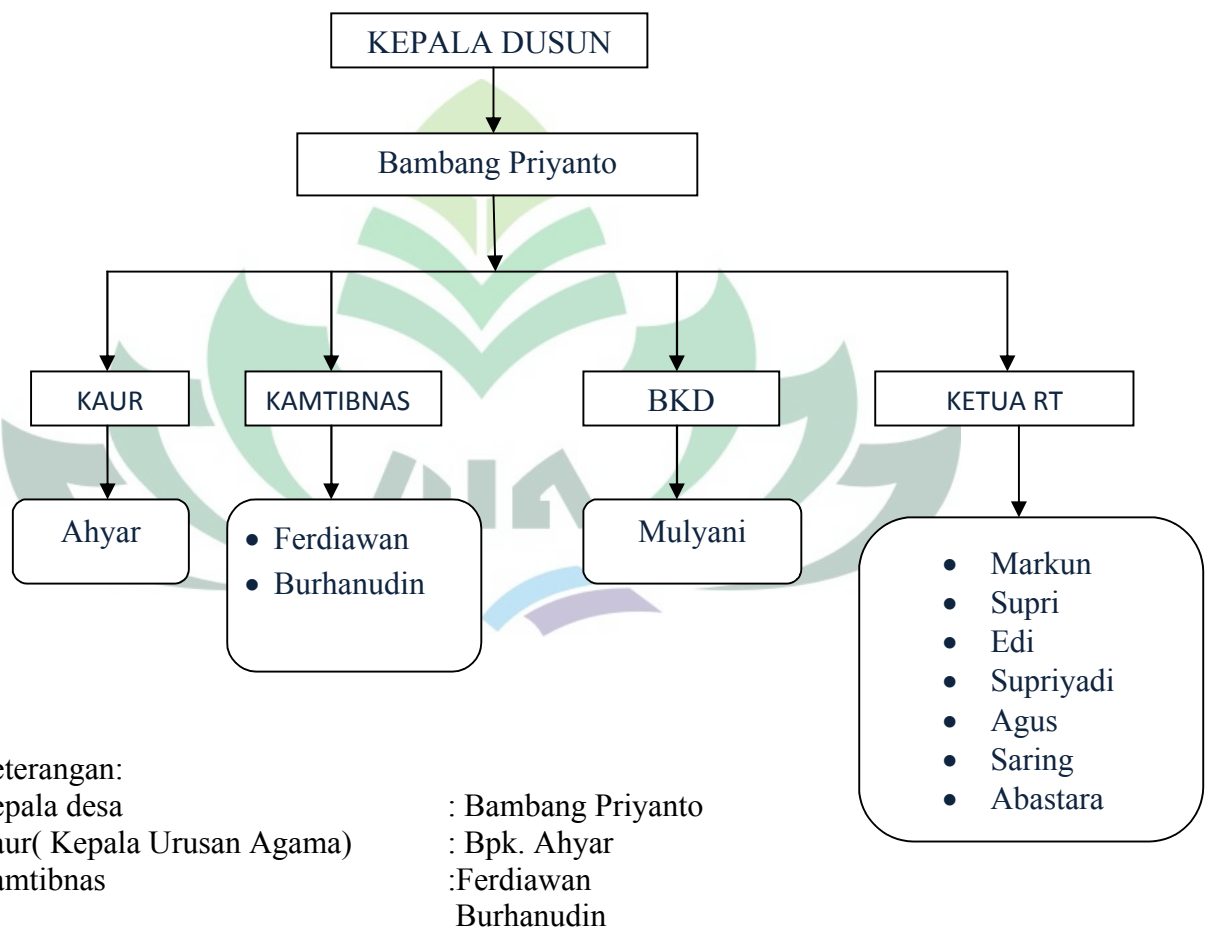
NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	RATA-RATA PENDAPATAN
11	PENSIUNAN	05	\geq Rp 1000.000
12	JASA PERSEWAAN	-	-
13	INDUSTRI BATU BATA	30	Rp500.000-Rp1.000.000
	JUMLAH	355	

Berdasarkan setandar Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2018, yaitu sebesar Rp1.908.447. Dengan kata lain dapat digolongkan menjadi: pendapatan kurang dari Rp1.908.447 masuk dalam golongan rendah, pendapatan antara 1.908.447 – 2.074.673 masuk dalam golongan sedang, dan pendapatan antara Rp2.074.673 – Rp3.000.000 masuk dalam golongan tinggi, dan terakhir pendapatan diatas Rp3.000.000 masuk dalam golongan sangat tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwa pendapatan masyarakat dusun gunung langgar dapat dikategorikan rendah, sedang dan tinggi berdasarkan UMP lampung, keluarga yang pendapatannya dibawah Rp1.000.000,- yakni beberapa orang remaja yang mengalami putus sekolah yaitu dari keluarga Nurhidayat, Jakariya , Julianto, M Darus Ali dan Yani. Sedangkan keluarga yang pendapatan orangtuanya sedang yakni diatas Rp 1.000.000-Rp2.000.000 bekerja sebagai pedagang yakni dari keluarga Danang Setiawan, Yoga Saputra, Nanda Putra. Orang tua yang pekerjaannya

sebagai supir namun masuk kedalam ekonomi sedang yakni Riko, Riski, Sahrul Romadon. Ada beberapa remaja yang masih melanjutkan pendidikannya namun tergolong ekonomi rendah yakni Yosirantika, Samwan, Resti Dwi Silfa, Sarif Dan Sundari.¹⁵

7. Struktur Dusun Gunung Langgar



¹⁵ *Observasi Dusun Gunung Langgar Sabah Balau Lampung Selatan, Tanggal 24 Mei 2018.*

BKD
Ketua Rt

: Mulyani
01. Markun
02. Supri
03. Edi
04. Supriyadi
05. Agus
06. Saring
07. Abastara¹⁶

B. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Risma Gunung Langgar

Pelaksanaan diskusi kelompok (Bimbingan keagamaan) Dirisma Gunung Langgar dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Pukul 07:30 s/d 09:30, ada beberapa penanganan masalah yang menerapkan konsep konseling kelompok dalam prakteknya yakni seperti yang dilakukan oleh pembina risma serta ketua risma bagi anggota risma Dusun Gunung Langgar agar dapat memberikan informasi, motivasi serta mencegah perilaku buruk khususnya remaja-remaja Dusun Gunung Langgar. Seperti diskusi kelompok yang dilakukan oleh remaja-remaja Dusun Gunung Langgar, biasa disebut dengan bimbingan keagamaan. saat melaksanakan wawancara kepada Ustad Ahyar selaku pembina risma.¹⁷

¹⁶Struktur Dusun Gunung Langgar Kelurahan Sabah Balau, Kabupaten Lampung Selatan, Dicatat 10 Februari 2018

¹⁷ Observasi, Didusun Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, 25 Juni 2018.

“ Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama menurut Ustad Ahyar yang dilakukan di masjid atau di rumah warga dengan tujuan agar dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Alhamdulillah sebagian remaja gunung langgar ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan agama tersebut, ustad memberikan tausiah setelah serangkaian kegiatan yang dilakukan, banyak anak remaja yang bertanya memang disini sangat kurang dalam hal agama, Dan dengan diadakannya bimbingan Agama ini biasa membantu mereka menenangkan hati mereka yang sedang gelisah dalam menghadapi masa remajanya dengan bimbingan agama ini diharapkan agar menambah pemahaman spiritual (keagamaan khususnya agama islam) serta psikologi remaja diharapkan dalam meangani masalah dapat berfikir dengan tenang.¹⁸

1. Metode dan materi diskusi kelompok dalam Risma

Dalam metode bimbingan Agama biasanya pembimbing menggunakan metode diskusi kelompok. Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan para remaja. Agar remaja bisa lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustad. Metode ini digunakan dengan cara menyampaikan dengan metode ceramah yang materinya berdasar Al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

2. Materi diskusi kelompok

¹⁸ Observasi, Dimasjid Gunung Langgar Kel Sabah Balau Kec Tanjung Bintang Lampung Selatan, 23 April 2018.

¹⁹ Ahyar, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 26 Juni 2018.

Materi diskusi yang disampaikan yakni tentang bimbingan keagamaan dimana isinya merupakan pesen-pesan yang disampaikan kepada remaja yang didalamnya terdapat nilai-nilai Agama islam. Penyampaian materi pada saat bimbingan disampaikan biasanya adalah:

- a. Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam diskusi kelompok yang dilakukan oleh risma gunung langgar dimana bimbingan keagamaan menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Hal ini dilakukan guna memperkuat keimanan remaja tentang keesaan Allah SWT sehingga tindak tanduknya dapat dikontrol dengan baik karena merasa selalu diawasi oleh tuhan. Sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosull, hari akhir, qodha dan qodhar. Hal yang terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh para remaja adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang, sehingga para remaja memiliki sifat yang penyayang terhadap sesama berlaku lemah lembut terhadap orang tua, saling menghargai dan menghormati. Dengan rukun iman diharapkan para remaja akan mengenal jati dirinya merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam dengan giat lagi. Dengan ketaqwaan, para remaja akan membuat hidup mereka diliputi rasa

aman dan tentram lahir dan batin mengisi masa remajanya, tidak merasa gelisah terhadap perubahan yang hendak terjadi.²⁰

- b. Kegiatan pengajian yasinan hal ini dilakukan guna memupuk rasa persaudaraan serta kebersamaan dalam menuntut ilmu, pengajian yasinan dilakukan pada malam jum'at yang dipimpin oleh pembina risma serta pemuda dan pemudi desa gunung langgar rt 04 setelah pengajian diadakan bimbingan agama serta dilanjutkan diskusi seperti:

- 1) Sholat

Salah satu hal yang terpenting dalam islam adalah Sholat, karena dengan melaksanakan shalat maka akan menghindarkan diri dari perbuatan tercela serta meningkatkan keimanan terutama bagi para remaja dimana Sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim. Pembimbing mengarahkan tatacara shalat yang benar bagaimana shalat dalam keadaan sakit ataupun sehat. Serta shalat sebagai obat penentram hati. Tidak hanya sebagai teori shalat pun dipraktikkan oleh remaja dusun gunung langgar serta beberapa remaja yang ikut serta dalam shalat di masjid terutama saat shalat jum'at. Karena pembina risma saat malam pengajian

²⁰ Observasi, Didusun Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, 25 Juni 2018

yasinan telah mewajibkan bagi kaum laki-laki untuk melaksanakan shalat jum'at berjamaah. Dan ada beberapa remaja juga yang tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid.²¹

2) Berdo'a dan berdzikir

Materi yang disampaikan Instruktur pembimbing ialah berdo'a tak henti-hentinya berdo'a kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan jasmani maupun Rohani, do'a dan dzikir bermanfaat untuk remaja agar merasa tentram dan nyaman, dengan berdzikir remaja juga bisa lebih tenang menghadapi masalah masa-masa labil.

3) Melakukan kegiatan jimpitan

Jimpitan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja Dusun gunung langgar dalam meningkatkan rasa solidaritas, kepedulian terhadap sesama dan mempererat tali silaturahmi anatar remaja dengan masyarakat Dusun gunung langgar yang dilakukan pada hari jum'at pagi jam 08.00 s/d 10.00. Remaja yang diberi tugas jimpitan telah dibagi pada hari Kamis malam jum'at setelah pengajian yasin rutin. Jimpitan yakni bersilaturahmi dari rumah kerumah warga sembari meminta sumbangan dimana hasil dari sumbangan akan

²¹Ahyar, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 26 Juni 2018.

dipergunakan untuk masjid atau untuk disumbangkan kepada warga yang membutuhkannya.

berikut Teknik yang dilakukan dalam bimbingan agama bagi remaja meliputi:

a) Teknik-teknik pembelajaran seperti : ceramah, Tanya-jawab

Teknik ini dilakukan setelah pengajian yasinan dilakukan untuk remaja putra ataupun putri atau setelah shalat jum'at teknik ini digunakan untuk remaja putra saja, karena yang melaksanakan shalat jum'at mayoritas laki-laki.

b) Teknik diskusi kelompok.

Teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan metode bebas terpimpin dimana ketua risma atau pembina risma memberikan kebebasan berpendapat dengan sopan namun tetap terjaga dengan baik oleh ketua risma. Diskusi kelompok ini merupakan diskusi mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh ketua serta anggota risma yang tergabung dalam peserta diskusi. saat kegiatan risma berlangsung biasanya yang memimpin jalannya diskusi kelompok adalah ketua risma serta remaja yang lain mengikutinya. Hal ini biasanya dilakukan saat akan mengadakan kegiatan seperti 17 agustus atau peringatan hari-hari besar

islam seperti maulid nabi, penyambutan tahun baru hijriah dll sebgainya mengenai hari-hari besar islam.²²

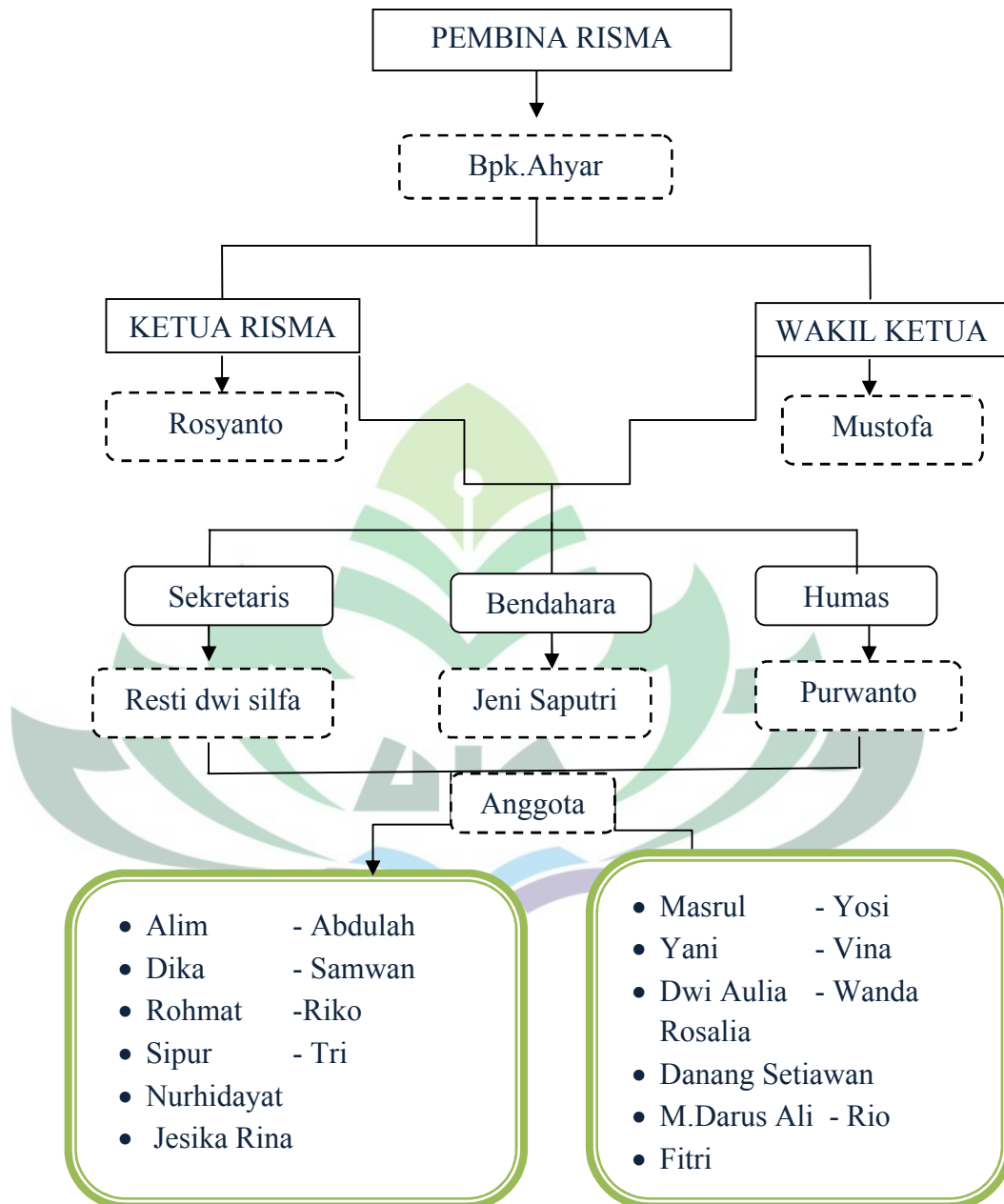
c) Teknik bimbingan kelompok

Teknik bimbingan kelompok ini mereka para remaja terutama yang mengalami putus sekolah namun masih memiliki minat untuk belajar dibina oleh pembimbing agama atau ustad mereka dikumpulkan disuatu tempat misal masjid atau musolah dengan satu tema pembahasan seperti menentukan topik pembahasan pemecahan masalah mengenai isu-isu yang sedang beredar dilingkungan masyarakat teknik ini hampir sama dengan diskusi kelompok. Atau ketua risma memiliki inisiatif mengundang orang-orang yang memiliki pengalaman tentang prestasi dalam bidang ilmu pendidikan guna memberi motivasi serta inspirasi kepada para remaja. Dengan tujuua supaya para remaja ini tidak melakukan penyimpangan perilaku.²³

²² Observasi, Dimasjid Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, 23 April 2018.

²³ Observasi, Dimasjid Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, 23 April 2018.

Susunan Organisasi Risma



keterangan Susunan Risma Gunung Langgar yakni sebagai berikut:

Pembina : Bpk. Ahyar²⁴

²⁴ Struktur Organisasi risma gunung langgar, dicatat 29 juni 2017

Ketua risma : Rosyanto
 Wakil Ketua : Mustofa
 Sekretaris : Resti Dwi Silfa
 Bendahara : Jeni Saputri

Penelitian disini mewawancarai remaja yang berada Didusun Gunung Langgar RT 04 dan 07 mengenai bimbingan keagamaan yang berlangsung setiap hari kamis malam jum'at dan bagaimana partisipasi remaja dalam berpartisipasi untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan untuk mewujudkan remaja yang baik akhlakunya serta meningkatkan motivasi belajar ilmu agama maupun umum.

Dwi Aulia usia 15 tahun remaja dari RT 04, menuturkan mengikuti bimbingan keagamaan, karena pada saat pertama kali masuk risma ini sempat mengalami kecemasan karena belum biasa bersosial dengan baik dilingkungan masyarakat, menurut dwi aulia kegiatan nya selama ini hanya sekolah dan rumah dwi tidak pernah keluar rumah untuk bersosialisasi/ waktu dihabiskan dalam rumah. dengan adanya kegiatan risma dwi mulai mengenal lingkungan tempat tinggal serta dapat bersilahturahmi kerumah warga yang lain karena risma dilakukan dari rumah kerumah warga serta belajar ilmu agama islam. Orang tua memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan RISMA meskipun kegiatannya dilakukan malam hari²⁵

“Yosirantika 16 tahun remaja dari RT 04, menuturkan mengikuti bimbingan keagamaan dalam risma, dengan mengikuti risma bisa memiliki

²⁵ Dwi Aulia, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 28 Juni 2018.

banyak teman saling berbagi informasi yang positif pembina risma memberikan bimbingan dengan baik memberikan pemahaman tentang aqidah serta mengajarkan kami berakhlakul karimah dengan menjadikan nabi muhammad sebagai suri tauladan. Alhamdulillah orangtua memberikan dukungan dengan memberi ijin mengikuti kegiatan risma ini²⁶

“Samwan usia 14 tahun remaja RT 04, menurutnya mengikuti bimbingan dalam risma akan mempermudah samwan dalam bersosial dengan masyarakat karna di risma dia diajarkan untuk berani tampil didepan umum, dengan latihan didepan teman-teman, sebelum mengikuti risma dia tidak memiliki rasa percaya diri sering minder dan dalam risma samwan bisa belajar bersama jika dia mendapat tugas dari sekolah yang tidak paham samwan bertanya kepada teman-teman risma yang menurut samwan dapat membantunya. pendapat orang tua dengan adanya risma kita bisa belajar agama tidak hanya dirumah tapi dilingkungan tempat tinggal juga bisa orang tua memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan risma²⁷

“Nurhidayat usia 16 tahun remaja RT 07, menurutnya sebelum dia mengikuti risma di rt 04 dia telah mengikuti risma yang ada di RT 07 namun berbeda, di risma 04 nur lebih dapat diterima oleh teman-temannya meskipun dia tidak melanjutkan sekolahnya, pengetahuan nur terbatas namun teman-teman yang ada di risma tidak mengejek nur, mereka malah membantu nur dengan memberikan informasi-informasi yang positif guna menambah

²⁶ Tri, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 28 Juni 2018.

²⁷ Samwan, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung, 28 Juni 2018.

wawasan nur, di risma 04 nur merasa tidak ada yang membeda-bedakannya. orang tua mendukung untuk ikut risma supaya saya memiliki teman main dilingkungan rumah, karena orang tua juga tidak sekolah mereka ingin saya mendapatkan ilmu pengetahuan dari orang lain terutama ilmu agama²⁸



²⁸ Nurhidayat, Wawancara Dengan Penulis, Dusun Gunung Langgar, Lampung Selatan, 29 Juni 2018.

BAB IV

URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH

A. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Tekanan Ekonomi Terhadap Remaja Putus Sekolah

1. Meningkatkan Minat Belajar Remaja

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohani ke arah kedewasaan. Dari sini sudah seharusnya bagi manusia untuk selalu berusaha mencarinya hingga akhir hayat, tentunya semua itu akan dapat diperoleh dengan adanya pendidikan baik pendidikan di keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Tidak hanya pendidikan orangtua yang tidak mendukung berkembangnya pengetahuan para remaja namun lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat dalam arti kurang sehat secara budaya atau tradisi yang memberikan dampak bagi anak-anak ataupun remaja yang ada di desa tersebut. Seperti acara pembakaran batu bata kebiasaan yang dilakukan, mereka akan mengundang para tetangga untuk membantu menunggu proses pembakaran batu bata selama kurang lebih tiga hari tiga malam, dalam acara tersebut para pemuda ataupun orang tua ikut berkumpul di tempat tersebut sembari menunggu mereka minum-minuman beralkohol atau tuak di depan anak-anak atau remaja sehingga kebiasaan seperti itu akan meniru pada

anak-anak atau remaja yang ada Didusun Gunung Langgar ,dimana hal itu dianggap lumrah bagi mereka.

Berdasarkan teori yang dirujuk pada bab II terdahulu dihalaman 32 bahwa Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Permasalahan yang dialami disekolah seringkali diabaikan dan tidak dapat dihindari hal ini karna permasalahan mereka bersumber dari luar sekolah. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping pengajaran. Artinya pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya disekolah tetapi juga perlu dilakukan dilingkungan masyarakat khususnya pedesaan guna meningkatkan motivasi belajar serta mencegah perilaku menyimpang baik norma sosial, agama dan hukum.

Untuk itu remaja yang mengikuti risma diharapkan dapat meningkatkan semangat belajarnya serta remaja rata-rata masih melanjutkan sekolahnya baik dibangku SMP/SMA dan sebsagian lagi ada yang tidak melanjutkan pendidikannya lantaran baiaya.

2. Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa ada dampak negatif dari tradisi yang dilakukan oleh para orangtua remaja yang mengikuti tradisi tersbut hal ini membuktikan bahwa pemahaman agama yang dimiliki oleh orangtua mereka masih sangat minim. dengan adanya bimbingan agama

melalui risma diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para remaja bahwa apa yang dilakukan oleh orangtua tersebut tidak lah baik serta berdampak negatif.

Dari informasi penulis dapat bahwa pemahaman agama bagi masyarakat Dusun Gunung Langgar sebagian masih sangat minim terutama bagi keluarga yang pendidikannya hanya tamatan SD/SMP . banyak orangtua remaja yang putus sekolah rata-rata pendidikan orangtuanya hanya tamat SD atau bahkan tidak tamat dan penghasilan atau mata pencaharian mereka sebagai kuli yang bekerja di industri batu bata.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidaklah dianggap penting karena sekolah ataupun tidak maka hasilnya akan sama saja. Berbeda dengan orangtua yang memiliki pemahaman agama meskipun tidak dapat menamatkan sekolahnya bagi mereka pengetahuan sangatlah penting untuk anak-anak mereka agar dapat membedakan antara yang dilarang dan yang diperbolehkan oleh agama

Berdasarkan teori BAB II dalam teori konseling kelompok disebut dengan *focus group discussion* yang merupakan bentuk kegiatan diskusi mengenai topik-topik yang telah disepakati bersama dan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam diskusi kelompok dimana peserta atau remaja tidak harus memiliki masalah yang dibicarakan tetapi berminat untuk berpartisipasi dalam diskusi.

berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat Dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh risma gunung langgar menerapkan teknik diskusi kelompok dimana teknik yang digunakan oleh ketua risma serta anggota risma memiliki efek terapeutik bagi teman-teman yang mengikuti risma. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Selanjutnya proses dalam memberikan bimbingan agama di RISMA gunung langgar kel sabah balau kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa hal seperti yang dijelaskan BAB III, yaitu : mulai dari pembimbing, strategi, dan teknik yang digunakan seorang pembimbing agama. Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti bahwa pembentukan forum risma dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan akhlak remaja karena dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi didesa gunung langgar terhadap remaja-remaja yang mengalami putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk itu bimbingan dan konseling islami sangat dibutuhkan dalam memperbaiki akhlak atau perilaku remaja Didesa Gunung Langgar guna mencegah perilaku menyimpang remaja dimasyarakat.

a. Risma Sebagai Tempat Pembinaan Akhlak Remaja

Berdasarkan informasi yang penulis dapat bahwa Sebagai generasi muda muslim, aktivis Remaja Masjid mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan

budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan *fid dunya wal akhirat*.

Berdasarkan penelitian peneliti Bimbingan agama islam khusus remaja diadakan dalam forum risma dimana dalam forum ini diharapkan remaja-remaja dusun/desa gunung langgar dapat mengembangkan serta memperbaiki akhlak yang sebelumnya kurang baik setelah diadakan bimbingan agama menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori yang dibahas pada bab sebelumnya yakni bab II tujuan konseling islami/bimbingan islami dilihat dari jangka pendek maupun jangka panjang yakni ada beberapa:

- 1) Agar klien tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali kejalan Allah SWT. Dengan terlepasnya klien dari pengaruh setan dan tidak mengikuti hawa nafsu, maka jiwa klien akan menjadi bersih dan dengan jiwa yang bersih itu memungkinkan klien akan lebih mudah menerima nasihat yang benar.

- 2) Agar klien bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah SWT, dengan sabar dan tawakal. Diharapkan klien bisa memiliki kesiapan diri untuk menerima dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sesuai tuntunan Allah.
- 3) Agar klien menggunakan akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan memfungsikan potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya.
- 4) Agar klien memiliki kepribadian yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh fatwa dan pendapat yang menyesatkan, untuk itu klien perlu memiliki *filter* berupa ajaran yang benar.
- 5) Agar klien selalu memiliki komitmen terhadap seluruh ajaran agamanya yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi mendorong terhindarnya remaja dari gangguan stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengatasi masalahnya.

Berdasarkan teori serta manifestasi dalam kehidupan para remaja yang mengikuti Risma yang peneliti lihat bahwa tujuan konseling tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat Gunung Langgar namun tidak mudah dalam menerapkan hal tersebut untuk remaja yang putus sekolah karena mereka banyak yang tidak mengikuti Risma serta kurangnya pengetahuan secara formal dan kurangnya

pemahaman tentang agama hal tersebut lebih mudah diterapkan pada remaja yang masih sekolah.

Pada dasarnya RISMA ini dijadikan sebagai tempat pembinaan akhlak-akhlak remaja guna meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja-remaja yang masih menempuh pendidikan formal. Dalam risma diharapkan tetap memprioritaskan pendidikannya demi masa depan yang lebih baik supaya cita-citanya terwujud. bimbingan Agama di harapkan agar remaja bisa lebih memahami dan memantapkan hati pada solusi masalah yang benar menurut Agama. Dengan bimbingan Agama, remaja mampu menyelesaikan permasalahan dan menerima keadaannya dengan ikhlas serta memiliki akhlak yang baik.

Menurut informan kunci dalam forum RISMA anak-anak dibimbing secara islami dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang islami, dalam risma di adakan bimbingan agama seperti belajar mengaji dan memperbaiki bacaan al-qur'an, kemudian memperbaiki shalat yang masih kurang baik, serta silaturahmi dengan warga dusun gunung langgar dalam bentuk jimpitan.

Adapun teknik yang dilakukan pembina RISMA dalam pemberian bimbingan agama bagi remaja agar terselenggaranya bimbingan agama dengan semestinya:

a) Teknik-teknik pembelajaran seperti : ceramah, Tanya-jawab

Teknik ini dilakukan setelah pengajian yasinan dilakukan untuk remaja putra ataupun putri atau setelah shalat jum'at teknik ini digunakan untuk remaja putra saja, karena yang melaksanakan shalat jum'at mayoritas laki-laki. Dalam teknik ini diharapkan agar remaja mampu atau trampil berbicara didepan umum

b) Teknik diskusi kelompok.

Teknik diskusi kelompok dilaksanakan saat kegiatan RISMA berlangsung biasanya yang memimpin jalannya diskusi kelompok adalah ketua RISMA serta remaja yang lain mengikutinya. Diskusi kelompok ini merupakan diskusi mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh ketua serta anggota risma yang tergabung dalam peserta diskusi. Hal ini biasanya dilakukan saat akan mengadakan kegiatan seperti 17 agustus atau peringatan hari-hari besar islam seperti maulid nabi, penyambutan tahun baru hijriah dan sebagainya mengenai hari-hari besar islam. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar pembimbing dalam mencari informasi sebenarnya seperti mencari tau dari teman-teman lingkungan sekitar bagaimana remaja-remaja tersebut dapat bekerjasama atau bergotong royong dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga tercipta sebuah keharmonisan.

c) Teknik bimbingan kelompok

Teknik bimbingan kelompok ini mereka para remaja terutama yang mengalami putus sekolah namun masih memiliki minat untuk belajar dibina oleh pembimbing agama atau ustad mereka dikumpulkan disuatu tempat misal masjid atau musolah dengan satu tema pembahasan seperti menentukan topik pembahasan pemecahan masalah mengenai isu-isu yang sedang beredar dilingkungan masyarakat misalnya tentang remaja yang minum-minuman beralkohol hal ini dilakukan guna meminimalisir perilaku negatif para remaja teknik ini hampir sama dengan diskusi kelompok. Atau ketua risma memiliki inisiatif mengundang orang-orang yang memiliki pengalaman tentang prestasi dalam bidang ilmu pendidikan guna memberi motivasi serta inspirasi kepada para remaja. Dengan tujuua supaya para remaja ini tidak melakukan penyimpangan perilaku.

Dari beberapa teknik yang diberikan Pembimbing agama, peneliti melihat teknik yang jarang dilakukan pembimbing agama yaitu teknik konseling, peneliti melihat karena terbatasnya tenaga profesional yang memiliki ahli dalam hal konseling serta didalam penyelesaian masalah yang terjadi masih bisa di selesaikan dengan cara memberikan nasihat.

b. Remaja Yang Aktif

Dari hasil wawancara penulis dari ketua risma sebagai informan kunci menyatakan bahwa peran pembimbing yang ada dirisma dusun gunung langgar ini benar sangat membantu dalam memberikan bimbingan terhadap remaja yang sedang mencari identitas diri atau jati diri. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa ada Beberapa sikap dan perilaku yang aktivis Remaja Masjid yang dilakukan di Masjid, antara lain adalah:

- 1) Mengamalkan adab sopan santun baik di masjid maupun di masyarakat.
- 2) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
- 3) Berpakaian yang sopan.
- 4) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- 5) Mampu Mengembangkan kepribadian yang menarik.
- 6) Rajin menuntut ilmu dengan menghadiri majelis ta'lim yang ada

c. Remaja yang tidak aktif

Remaja yang tidak aktif mengikuti risma cenderung menyendiri tidak memiliki banyak teman remaja yang mengalami masalah pada masa remaja seperti kesedihan, minum-minuman beralkohol, enggan bersekolah, pengangguran, merokok. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua serta pemahaman agama yang dimiliki minim sehingga tidak dimiliki benteng pertahanan diri. Remaja yang tidak aktif mengikuti risma perilakunya cenderung negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian Didusun Gunung Langgar Kelurahan Sabah balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan kemudian melakukan observasi dilanjut dengan pengolahan data dan pembahasan, maka dalam bab terkahir ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Urgensi bimbingan dan konseling islam terhadap remaja putus sekolah

Berdasarkan hasil penelitian penulis simpulkan bahwa Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar serta mencegah perilaku menyimpang bagi para remaja yang tidak menyelesaikan pendidikannya. Dengan menggunakan pendekatan secara Islami dalam bentuk bimbingan agama bagi para remaja baik yang mengalami putus sekolah maupun yang masih melanjutkan pendidikannya. Adapun faktor penyebab dari putus sekolah yang dialami para remaja didesa gunung langgar yakni faktor eksternal dan faktor internal.

faktor eksternal yang mempengaruhi remaja tidak menyelesaikan pendidikannya yakni sebagai berikut:

1. Keadaan setatus ekonomi keluarga
2. Konflik lingkungan pendidikan

Faktor internal yang mempengaruhi anak remaja tidak menyelesaikan atau putus sekolah yang berasal dari dalam diri anak remaja tersebut yakni:

- a) Minat belajar yang kurang/ usaha belajar
- b) Intelegensi /kemampuan terbatas
- c) Kelelahan fisik

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah yang ada didesa gunung langgar bahwa tekanan ekonomi menjadi akar dari permasalahan yang muncul pada remaja-remaja didusun gunung langgar.

2. Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Remaja (Risma Sebagai Tempat Pembinaan Akhlak)

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa bimbingan agama dalam RISMA sangat mempengaruhi perilaku remaja-remaja Didusun Gunung Langgar kearah yang lebih positif terutama bagi remaja yang aktif mengikuti kegiatan risma seperti sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berakhlak yang baik melaksanakan ibadah dengan baik, serta memiliki rasa tanggung jawab. Bimbingan agama dalam risma cukup efektif dalam mencegah perilaku menyimpang dikalangan remaja dusun gunung langgar.

Berbeda dengan remaja yang tidak aktif mengikuti risma perilakunya cenderung negatif seperti jarang shalat baik shalat berjamaah maupun sendiri, merokok serta minum-minuman beralkohol dan kesadaran untuk beragama sangat minim. remaja yang tidak mengikuti risma perilakunya cenderung negatif. Dikarenakan kurangnya pemahaman agama yang dimiliki serta peran orang tua dalam membentuk akhlak atau karakter remaja.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini. Penulis mencoba memberika saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Kepada kepala Dusun Gunung Langgar agar dapat menggerakkan warganya agar dapat bergotong royong membenahi sarana dan prasarana desa/dusun gunung langgar.
2. Kepada orangtua Dusun Gunung Langgar diharapkan dapat mengikuti majelis ta'lim yang ada didusun gunung langgar supaya menamba wawasan keislaman.
3. Kepada seluruh ketua RT yang ada di dusun gunung langgar agar dapat menggerakkan pemuda dan pemudi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang positif seperti risma dan karang taruna. Serta mengajak para remaja agar berpartisipasi dalam kegiatan yang sama agar tercipta hubungan yang harmonis antar RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi Dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Ace Suryadi, Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Genesindo, 2004
- Andi Mapiare, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011
- Bagong Suyano, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2010
- David Geldard, Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul*, Surakarta: Cv. Al-hanan, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Fatimah Tola, Suardi, "Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol.4 No. 1(Mei 2016)
- Henslin, James M, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Hurlock, Elizabet B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Idri, *Hadis Ekonomi*, Jakarta : kencana, 2015.
- Kartini Kartono, *Metodologi Reaserch Social*, Bandung: Alumni, 1997
- , *Patologi Sosial Jilid Satu*, Jakarta: raja grafindo persada, 2005
- , *patologi sosial* (jilid 1), Jakarta: rajawali pers, 2011
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006

- Muhammad Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme", Al-Ibrah, Vol 2 No 2 Desember 2017
- Muhamad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :Rajawali Pers, 2008
- M Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi mikro & makro*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2009
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Ke4*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsul Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Vivi vike mantiri, "perilaku menyimpang dikalangan remaja dikelurahan pondang, kecamatan amorang timur kabupaten minahasa selatan", (on-line)
<https://media.neliti.com/media/publications/90282-ID-perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-d.pdf>. vol.3 no.1 (februari 2014
- W. Santrock, John. *Remaja* Edisi 11, Jakarta: Erlangga, 2007

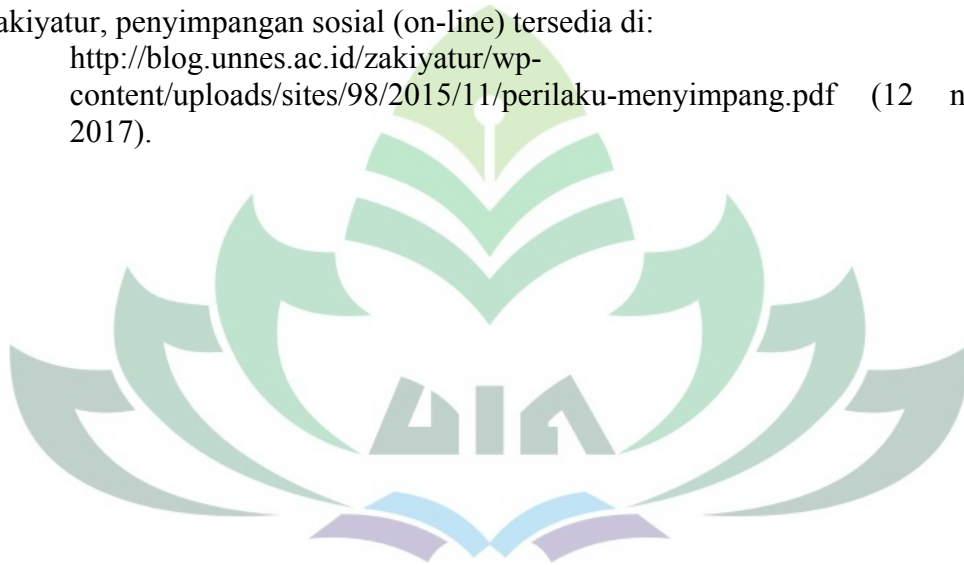
-----, *life-span development" perkembangan masa hidup" edisi kelima*., Jakarta :erlangga, 2002

Wuryati, "Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal".(Strata Satu Program Parcasarjana Ilmu Ips Universitas Negeri Semarang, Semarang,2012

Yoctalis alfian, "pengaruh tingkat ekonomi terhadap partisipasi pemilih warga desa Bandar setia".(tesis program magister ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara, medan 2015

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

Zakiyatur, penyimpangan sosial (on-line) tersedia di:
<http://blog.unnes.ac.id/zakiyatur/wp-content/uploads/sites/98/2015/11/perilaku-menyimpang.pdf> (12 november 2017).



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek observasi	Kegiatan observasi
1.	Remaja dan pembina risma	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pelaksanaan pemberian bimbingan dari pembina risma kepada remaja-remaja didusun gunung langgar • Membandingkan remaja yang mengikuti risma dengan yang tidak mengikuti • Mengamati dan mencatat perilaku remaja yang mengikuti risma
2.	Sarana penunjang kegiatan	



Lampiran 2

PEDOMAN INTERVIEW

Informan.

1. Apakah dusun gunung langgar merupakan pemekaran dari desa sabah balau?
2. Bagaimana sejarah dusun gunung langgar?
3. Terdiri dari berapa RT dusun gunung langgar?
4. Masyarakat dusun gunung langgar terdapat berapa banyak kepala keluarga?
5. Apa mata pencarian utama masyarakat dusun gunung langgar?
6. Berapa rata-rata penghasilan masyarakat dusun gunung langgar?
7. Berapa banyak remaja yang ada dusun gunung langgar?
8. Apa saja kegiatan-kegiatan remaja-remaja yang ada dusun gunung langgar?
9. Apakah ada remaja yang mengalami putus sekolah?
10. Berapa banyak remaja yang mengalami putus sekolah?
11. Berapa banyak remaja yang masih melanjutkan pendidikannya?
12. Apa faktor penyebab remaja-remaja tersebut putus sekolah?
13. Kegiatan apa yang dilakukan remaja tersebut apabila tidak menyelesaikan sekolahnya?
14. Adakah pelanggaran yang dilakukan oleh remaja-remaja yang tidak menyelesaikan pendidikannya ?
15. Pernah kah mendapat laporan dari masyarakat bahwa remaja-remaja tersebut terlibat dalam suatu pelanggaran baik pelanggaran adat atau norma-norma sosial, agama dll?
16. Seperti apa pelanggaran yang dilakukan?
17. Apa upaya yang dilakukan dalam menangani pelanggaran yang dilakukan remaja tersebut?
18. Seberapa besar pengaruh risma bagi remaja-remaja dusun gunung langgar?
19. Adakah perbedaan antara remaja yang mengikuti risma dengan yang tidak?
20. Apakah risma dijadikan sebagai wadah atau tempat pembinaan ahlak remaja?
21. Bagaimana pendapat orang tua terhadap kegiatan risma ini?
22. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai kegiatan risma ini?

Remaja sekolah

1. Apakah kamu masih melanjutkan pendidikan?
2. Berapa usia kamu saat ini?
3. Apa pekerjaan orang tua?

4. Berapa penghasilan orang tua?
5. Apa yang memotivasi kamu untuk tetap sekolah?
6. Apakah kamu memiliki cita-cita?
7. Apakah kamu mengikuti forum risma?
8. apa saja kegiatan yang ada dirisma?
9. Berapa kali risma diadakan dalam satu bulan?
10. Apabila ada salah satu anggota risma yang melakukan pelanggaran norma dimasyarakat apa yang dilakukan pembina risma?
11. Seperti apa pembina risma dalam memberi bimbingan kepada anggota risma?
12. Pernah tidak mengikuti bimbingan dan konseling disekolah?
13. Konseling apa yang diikuti?
14. Apa yang diperoleh setelah melakukan bimbingan disekolah?
15. Bagaimana pendapat orang tua saat kamu mengikuti bimbingan agama?

Remaja putus sekolah

1. Apakah kamu masih melanjutkan pendidikan?
2. Berapa usia kamu saat ini?
3. Apa pekerjaan orang tua?
4. Berapa penghasilan orang tua?
5. Apakah kamu memiliki seragam sekolah?
6. Apakah kamu tidak memiliki perlengkapan sekolah yang memadai?
7. Apa yang menyebabkan kamu tidak melanjutkan sekolah?
8. Bagaimana pendapat orang tua dengan keputusan mu saat ini?
9. Apa kegiatan saat ini?
10. Berapa penghasilan yang didapat sebagai kuli pencetak batu bata?
11. Uang yang didapat dari bekerja digunakan untuk apa?
12. Apakah penghasilan sebagai kuli pencetak batu bata dapat mencukupi kebutuhan pribadi?
13. Dusun gunung langgar memiliki kegiatan positif bagi remajanya seperti risma apakah kamu mengikutinya?
14. Apa alasan tidak mengikuti risma?
15. (Remaja putus sekolah yang mengikuti kegiatan risma)Apa yang membuat mu mau mengikuti risma?
16. Seperti apa pembina risma dalam memberi bimbingan kepada anggota risma?
17. Adakah manfaat yang didapat dalam mengikuti kegiatan risma?

Lampiran 3

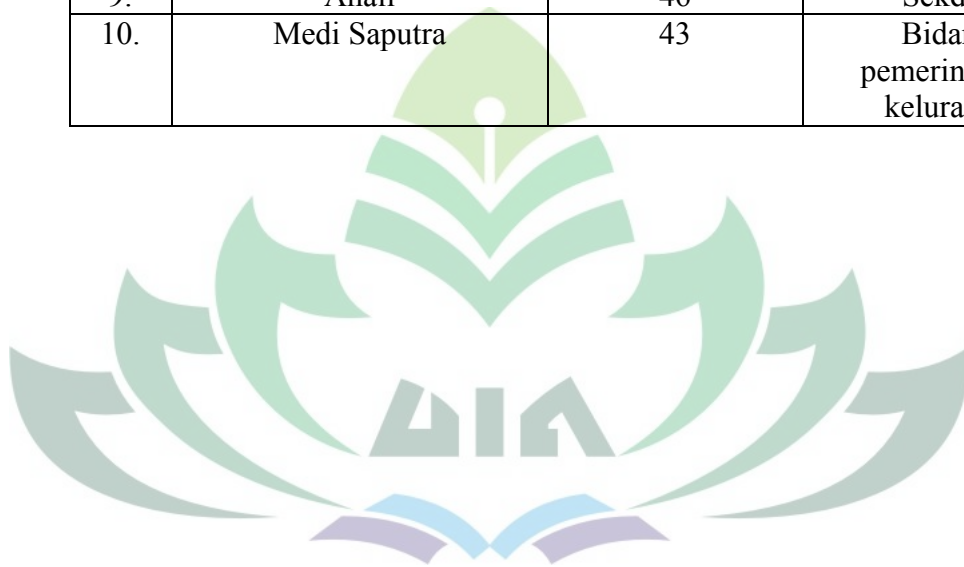
Daftar Nama Sampel

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	Ahyar	58	Ustad/Pembina Risma
2.	Yosirantika	16	Pelajar
3.	Samwan	14	Pelajar
4.	Resti Dwi Silfa	16	Pelajar
5.	Sarif	16	Pelajar
6.	Sundari	14	Pelajar
7.	Nurhidayat	15	Buruh
8.	Jakariya	16	Buruh
9.	Julianto	15	Buruh
10.	Danang Setiawan	16	-
11.	M.Darus Ali	15	Buruh
12.	Yoga Saputra	16	Buruh
13.	Nanda Putra	15	Buruh
14.	Riko	17	Buruh
15.	Riski	15	Buruh
16.	Yani	15	-
17.	Imam	16	Buruh
18.	Sahrul Romadon	16	-
Jumlah			18 Orang

Lampiran 4

Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Bambang Priyanto	45	Kepala Dusun
2	Abas Tara	50	Ketua Rt 07
3	Sukani	43	Ketua Rt 04
5	Saring	45	Ketua Rt 06
6	Ahyar	58	Petani
7	Dodi	37	Buruh
8.	Idris	27	Pegawai Kelurahan
9.	Anali	46	Sekdes
10.	Medi Saputra	43	Bidang pemerintahan kelurahan




Lampiran 5

Struktur Organisasi Desa

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN

DESA SABAH BALAU

KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN



Kepala desa	: MISYANTO
Sekretaris Desa	: ANALI
Kasi Pemerintahan	: MEDI SAPUTRA
Kasi Pembangunan	: SAMI'UN
Kasi Perencanaa	: HERLAMBANG NANDO SETO
Kaur Umum dan Tata Usaha	: ERPANDI
Kaur Keuangan	: PRISTIWATI
Kaur Pelayanan	: PUTRI ENDRIANA
Kepala Dusun 1A	: BAMBANG PRIYANTO
Kepala Dusun 1B	: HALILI
Kepala Dusun 1C	: SUPRIYONO
Kepala Dusun 2A	: DUMADI
Kepala Dusun 2B	: SLAMET
Kepala Dusun 3A	: MUHTADI
Kepala Dusun 3B	: PAIRIN



Wawancara Dengan Bapak Bambang Kepala Dusun Gunung Langgar



Wawancara Dengan Rt 07 Bpk Abas Tara



Wawancara Dengan Bapak Ahyar Kaur Dusun Gunung Langgar Sekaligus Pembina Risma



Wawancara Dengan JK



Wawancara dengan NH



Wawancara dengan MA



Wawancara dengan DS



Wawancara dengan JL



Wawancara dengan SF



Silaturahmi Antar Anggota Risma



Proses Pemberian Nasihat Oleh Pembina Risma



Kegiatan Risma



Kegiatan Risma



Kegiatan Risma